

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI VANILI DI  
DESA BONEA MAKMUR KECAMATAN BONTOMANAI  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**ANDI NUR ICHSAN ABIDIN  
105960172414**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI VANILI DI DESA  
BONEA MAKMUR KECAMATAN BONTOMANAI  
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

**ANDI NUR ICHSAN ABIDIN  
105960172414**

**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2019**

## HALAMAN PENGESAHAN

ii

Judul : Strategi Pengembangan Usahatani Vanili Di Desa Bonea  
Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan  
Selayar

Nama : Andi Nur Ichsan Abidin

Stambuk : 105960172414

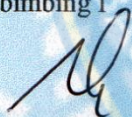
Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing I



**Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P**  
NIDN: 091 106 70 01

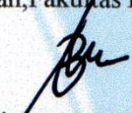
Pembimbing II



**Noerfitriyani, S.P.,M.Si**  
NIDN: 090 706 89 03

Diketahui :

Dekan,Fakultas Pertanian



**H. Burhanuddin, S.Pi.,M.P**  
NIDN: 091 206 69 01

Ketua Prodi Agribisnis



**Dr. Sri Mardiaty, S.P.,M.P**  
NIDN: 092 103 70 03

...



## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea  
Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan  
Selayar

N a m a : Andi Nur Ichsan Abidin

Stambuk : 105960172414

Konsentrasi : Penyuluhan Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

### KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr. Mohammad Natsir.S.P.,M.P.</u> Ketua Sidang	
2. <u>Noerfitryani, S.P.,M.Si.</u> Sekretaris	
3. <u>Dr. Ir. Nurdin, M.M.</u> Anggota	
4. <u>Rahmawati, S.Pi.,M.Si.</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 03 Juli 2019

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Strategi Pengembangan Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang bersal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, 02 Juli 2019

Andi Nur Ichsan Abidin

105960172414

## ABSTRAK

**ANDI NUR ICHSAN ABIDIN 105960172414.** Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dibimbing oleh MOHAMMAD NATSIR dan NOERFITRYANI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal, alternatif strategi, serta proiritas strategi usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Pengambilan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sengaja atau *purposive* pada petani yang memproduksi vanili yang ada di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 149 Petani. Sementara itu informan yang diambil sesuai kreteria tertentu sebanyak 30 petani atau 20% dari jumlah populasi dengan cara *purposive* (sengaja). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT dan IE untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal, matrik SWOT untuk merumuskan alternatif strategi dan matrik QSP untuk menentukan prioritas strategi yang paling efektif diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan analisis faktor yang ditemukan bahwa posisi usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada posisi bertahan dan terus dipelihara sehingga alternatif strategi yang tepat adalah pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi serta memperbanyak informasi pasar tentang harga vanili.

Kata Kunci : Strategi, pengembangan, usahatani, vanili



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang di ajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Mohammad Natsir, S.P.,M.P selaku pembimbing I dan Noerfitryani,S.P.,M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini terselesaikan
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi.,MP selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Ibu Dr.Sri Mardiyati,SP.,M.P selaku ketua Prodi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Teristimewa kepada orang tua saya Ayahanda Drs. Andi Zaenal Abidin AM dan Ibunda Alm. ST. Nurbiati dan Ibunda Bau Manisi, S.E, kakak tercinta Andi Febriansyah Al Sabah AZ, S.H.,M.H, Andi Meirdiansyah, S.Sos, dan adik tercinta Andi Nur Muthahhar AZ, Andi Nur Muthahhir AZ serta segenap keluarga besar yang tak henti-hentinya senantiasa medoakan dan memberikan segala bantuan, baik materi maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Sahabat penulis Aslan, Fitra,S.P, Zulfadli AN, Yusriandi Nur, Rakhmat Qalbi, Muhammad Irfan, Alim Nur Gali, Jalal, Muh. Takdir Muhammad Dermawan, Yudi Said, Arief Syam, Pratama Hamdi, Dhede Sapoetra Muin, Ardha Adhar, Ronaldi Ganda Kusuma Muchtar, Aryanto Amran, Rachmat, Muh. Mi'raj. yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Spesial kepada Kekasih Tercinta Riyandari Astuti S.I.Kom yang selalu memberikan dorongan dan dukungan baik materi dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.
7. Seluruh jajaran dosen jurusan agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu pengetahuan tertulis maupun pengetahuan lisan kepada penulis.
8. Kepada Alumni angkatan 2013 Kabupaten Kepulauan Selayar.



9. Kepada saudara-saudari di Program Studi Agribisnis angkatan 2014 terkhusus buat kelas E. Terima kasih atas semangat dan canda tawa kalian serta nasihat-nasihat selama bersama melewati suka dan duka dibangku perkuliahan.
10. Kepada pihak Pemerintah Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten kepulauan Selayar serta Masyarakat yang telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di daerah tersebut.
11. Dan semua pihak yang telah berpartisipasi dalam membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak sempat menuliskan namanya satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan jabat erat peluk hangat terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga Kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepada kita semua. Amin.....

Makassar, 02 Juli 2019

Andi Nur Ichsan Abidin

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Ilmu Usaha Tani.....	6
2.2 Vanili.....	7
2.3 Strategi Pengembangan.....	13
2.4 Analisis SWOT .....	14
2.5 Faktor Produksi .....	19

2.6 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal.....	21
2.7 Kerangka Pemikiran.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Waktu dan Tempat .....	29
3.2 Teknik Penentuan Informan.....	29
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
3.6 Definisi Operasional.....	37
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....	41
4.1 Kondisi Geografis .....	41
4.2 Kondisi Demografis .....	41
4.3 Kondisi Pertanian.....	42
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



## DAFTAR TABEL

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Bonea Makmur tahun 2019.....	42
2.	Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Umur.....	44
3.	Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	45
4.	Jumlah Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	46
5.	Jumlah Informan Berdasarkan Pengalaman Berusahatani.....	47
6.	Faktor-faktor eksternal usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	48
7.	Analisis <i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i> Usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	51
8.	Faktor-faktor eksternal usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	52
9.	Analisis <i>External Factor Evaluation (EFE)</i> Usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	55
10.	Alternatif Strategi Matriks SWOT Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	59
11.	Matriks QSP Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar .....	63

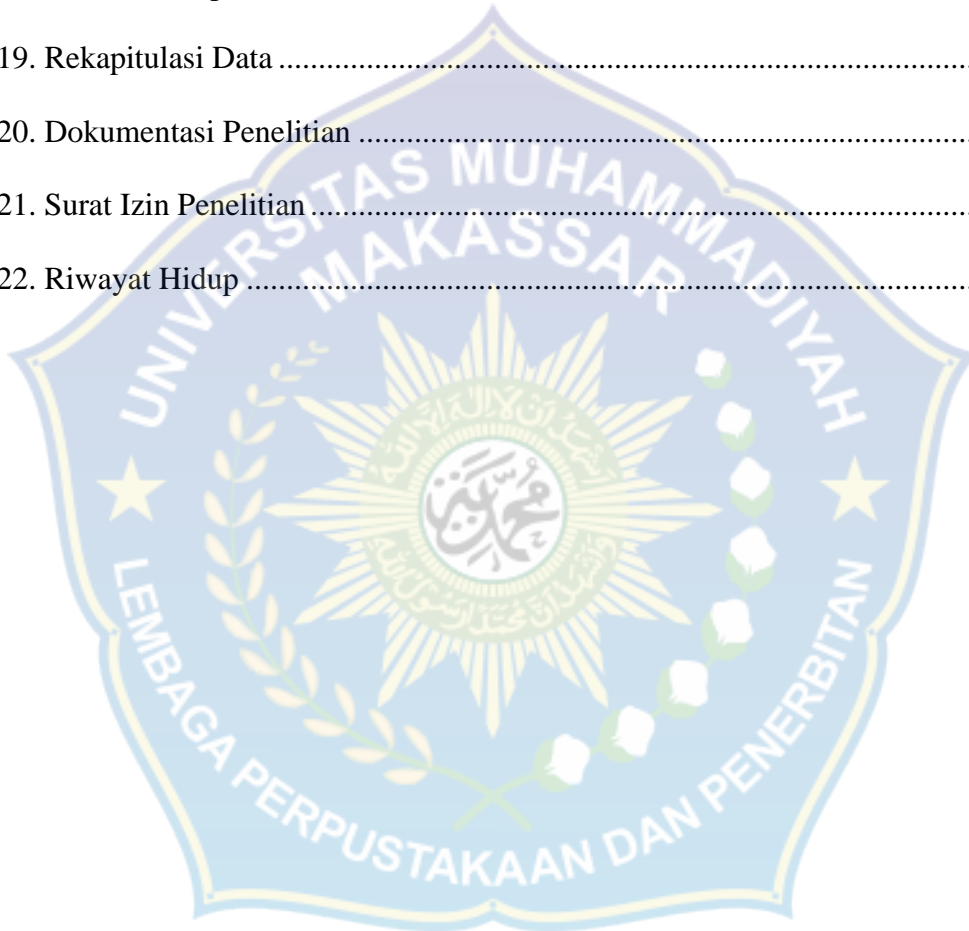
## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
12.	Kerangka pikir strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.....	28
13.	Matriks Internal dan Eksternal .....	35
14.	Matriks SWOT .....	36
15.	Matriks eksternal dan Internal .....	57



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
16.	Kuesioner Penelitian .....	67
17.	Peta Lokasi Penelitian .....	70
18.	Identitas Responden .....	71
19.	Rekapitulasi Data .....	72
20.	Dokumentasi Penelitian .....	73
21.	Surat Izin Penelitian .....	78
22.	Riwayat Hidup .....	7





# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar belakang

Pembangunan pertanian dihadapkan kepada kondisi lingkungan strategis yang terus berkembang secara dinamis dan menjurus kepada liberalisasi perdagangan internasional, untuk memanfaatkan peluang yang ada, maka pembangunan pertanian harus lebih difokuskan kepada komoditi-komoditi unggulan yang dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional. Kondisi ini menjadi dasar yang kuat bagi pemerintah untuk mempercepat laju pembangunan pertanian di Indonesia secara lebih modern dengan tujuan untuk memantapkan komoditi-komoditi unggulan sebagai dasar utama untuk menjaga stabilitas nasional (Daniel, 2002).

Indonesia termasuk negara kedua di dunia sebagai penghasil vanili setelah Madagaskar (Rosman, 2005). Kondisi ini harus dipertahankan bahkan ditingkatkan. Untuk mendukung pengembangan vanili di Indonesia diperlukan strategi yang tepat agar tingkat produktivitas tanaman dan pendapatan petani selalu pada kondisi yang baik dan berkelanjutan. Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan “*good agriculture practice*” dan “*good manufacture practices*” sekaligus pengembangan produk organik, sehingga menghasilkan vanili yang berkualitas tinggi dan meningkatkan daya saing vanili Indonesia di pasar internasional. Faktor internal yang mendukung pengembangan vanili di Indonesia adalah lahan yang cukup luas dan jauh melebihi luas negara pesaing seperti Madagaskar dan Meksiko. Oleh karena itu salah satu upaya peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan perluasan areal pertanaman vanili maupun rehabilitasi atau peremajaan. Dengan demikian kebutuhan

bibit vanili menjadi bertambah. Pada umumnya pengadaan bibit vanili di Indonesia dilakukan dengan perbanyak tanaman secara vegetatif yaitu setek batang.

Tanaman vanili (*Vanilla planifolia Andrews*) merupakan salah satu tanaman rempah yang bernilai ekonomi cukup tinggi dan berorientasi ekspor. Kebutuhan dunia akan vanili sangat tinggi seiring dengan berkembangnya industri berbasis vanili. Vanili Indonesia memiliki kadar vanilin yang tinggi yaitu 2,75% (Lawani, 2002) dan sudah dikenal cukup lama di pasar internasional dengan sebutan Java Vanilla Bean (Ilham *et al.*, 2004). Di antara hasil-hasil pertanian, buah vanili dijuluki “emas hijau” karena harganya yang tinggi. Vanili dimanfaatkan sebagai pengharum makanan, gula-gula, ice cream, dan minuman. Aroma sedap dari vanili ini juga bisa dimanfaatkan untuk aroma terapi, sedangkan di bidang kesehatan, jika dipadukan dengan madu akan lebih banyak manfaatnya, antara lain sebagai penambah nafsu makan, meningkatkan daya tahan tubuh dan stamina, serta memperlancar peredaran darah.

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa vanili sebagai komoditas ekspor yang cukup berperan dalam mendatangkan devisa bagi negara, maupun sebagai sumber pendapatan petani sehingga perlu mendapat perhatian dalam pengembangannya. Pengembangan vanili akan berhasil dengan baik bila didukung oleh teknologi yang baik pula. Teknologi yang mendukung pengembangan vanili telah banyak dihasilkan namun belum sepenuhnya diadopsi oleh petani didalam perusahaan tanaman ini.

Vanili merupakan tanaman jangka panjang yang senang digeluti oleh para petani di selayar. Selain harganya yang menjanjikan juga sangat cocok di tanam di

selayar. Ada dua tempat (hutan) yang cocok ditanami di selayar diantaranya di Desa Bonea Makmur (Bontomate'ne) dan hutan yang ada di bontosikuyu, karena suhunya yang dingin sangat mungkin untuk vanili tumbuh dengan subur. Ini keadaan 5 tahun lalu. Banyak petani vanili meraih sukses, karena waktu itu harga vanili basah mencapai 300rb/kg, untuk vanili kering mencapai 2jt/kg. Tapi harga ini hanya bertahan selama 2 tahun (2 kali panen), memasuki tahun ke tiga beberapa petani di selayar tidak lagi menanam vanili karena harga yang relatif menurun dipasaran, kini di awal januari 2018, tiba-tiba saja ada wacana vanili sudah laku kembali di pasaran. Kini harga vanili basah 300 ribu/kg dan vanili kering 5 juta – 6 juta/kg. dan masih bertahan sampai saat ini. Mengetahui hal ini, tentu petani di selayar tidak tinggal diam. Mereka kembali membuka lahan, dan mengumpulkan sisa tanaman vanili untuk ditanam kembali. Tentu saja, hal serupa tidak diinginkan oleh semua kalangan di selayar utamanya para petani vanili.

Salah satu kendala dalam pengembangan usahatani vanili yaitu serangan penyakit busuk batang (*Fusarium oxysporum f.sp.vanillei*) yang selalu menghantui petani sejak dulu sampai saat ini, namun penyakit tersebut dapat dicegah sedini mungkin apabila diterapkan cara budidaya yang benar, dari penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, dan cara panen. Dengan menerapkan cara-cara budidaya yang benar. Diharapkan tanaman vanili dapat berproduksi secara baik tanpa kendala yang berarti. Usaha tanaman vanili sangat memuaskan untuk dikembangkan dengan potensi yang ada, akan tetapi memerlukan kajian strategi untuk pengembangannya. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai



strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dapat dikemukakan yaitu:

1. Bagaimana mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal untuk usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Bagaimana menganalisis rumusan alternatif strategi yang tepat untuk usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Bagaimana menentukan prioritas strategi pengembangan untuk usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

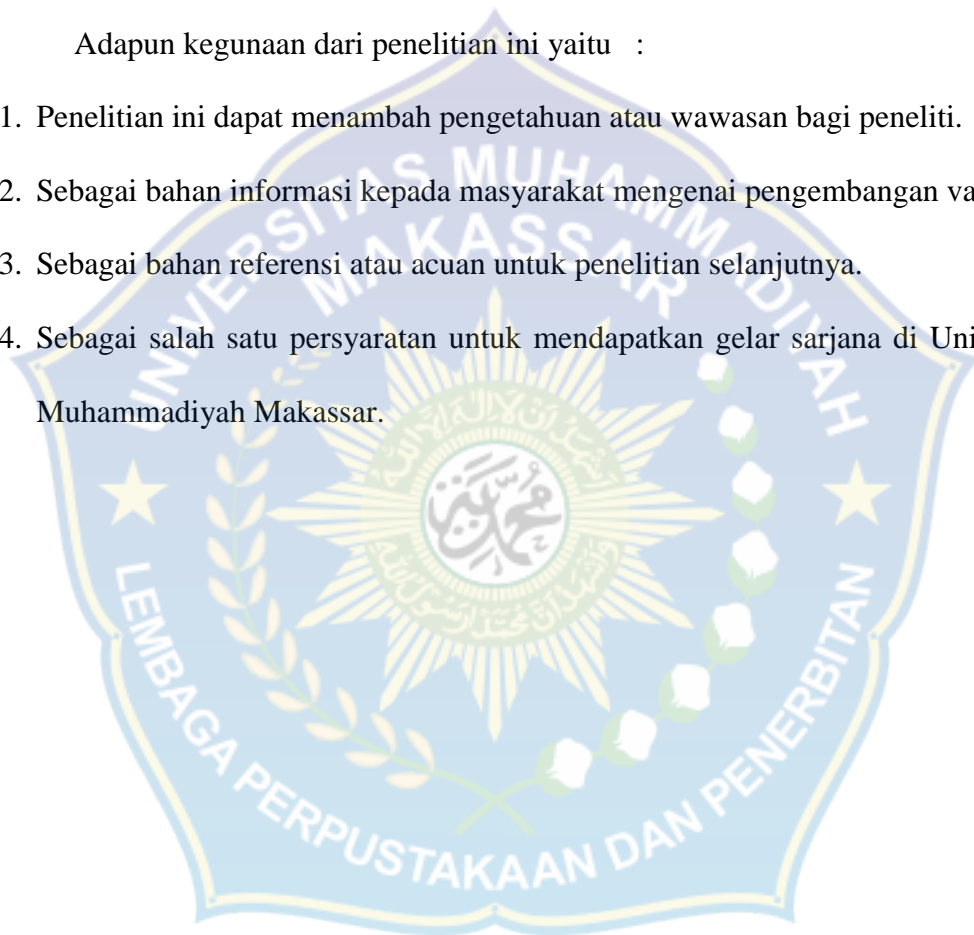
Adapun tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?

2. Untuk menganalisis rumusan alternatif strategi yang tepat untuk usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?
3. Untuk menentukan prioritas strategi pengembangan untuk usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar ?

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi peneliti.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat mengenai pengembangan vanili.
3. Sebagai bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya.
4. Sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Makassar.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 3.1 Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mngusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Menurut Prawirokusumo (1990) Ilmu usahatani merupakan ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana membuat atau menggunakan sumber daya secara efisien pada suatu usaha pertanian, peternakan, atau perikanan. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada usaha pertanian, peternakan, atau perikanan untuk mencapai tujuan yang telah disepakati oleh petani/peternak tersebut. Dari berbagai definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melalui produksi pertanian yang berlebih maka diharapkan memperoleh pendapatan tinggi. Dengan demikian, harus dimulai dengan perencanaan untuk menentukan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi pada waktu yang akan datang secara efisien sehingga dapat diperoleh

pengadapatan yang maksimal. Dari definisi tersebut juga terlihat ada pertimbangan ekonomis di samping pertimbangan teknis.

## 2.2 Vanili

Vanili termasuk famili *Orchidaceae*, yang merupakan famili yang terbesar dalam tanaman berbunga. Mempunyai 700 genus dan 20.000 spesies (Purseglove *et al.*, 1981 Nuryani 1998). Spesies vanili yang terpenting yaitu *planifolia* ditemukan oleh Andrews pada tahun 1808. Tanaman ini mulai dibudidayakan di Indonesia tahun 1819 (Nuryani, 1998). Tanaman vanili tergolong tanaman memanjat (liana), sehingga batangnya tepat dinamakan sulur. Sulur vanili terdiri atas ruas-ruas, pada bukunya dapat tumbuh akar, daun dan tunas. Akar pada bagian buku ini selain berfungsi untuk menyerap air dan hara terlarut, juga sebagai alat berpegang dan memanjat pada pohon pelindungnya (Syakir *et al.*, 1994). Batang vanili termasuk batang monopodial berbuku-buku, berbentuk silindris dan bersifat sukulen. Diameter 1-2 cm, berwarna hijau tua dan terdapat stomata sehingga dapat berfotosintesis (Hadipoentyanti dan Udarno, 1998), panjang tiap ruas rata-rata 15 cm, dari buku-bukunya dapat tumbuh cabang baru. Apabila pucuk batang pokok terputus maka cabang baru di bagian atas dapat berfungsi sebagai batang pokok (Rismunandar dan Sukma, 2004).

Karakteristik tanaman vanili adalah tanaman monokotil, perakarannya serabut dan mendatar. Akar vanili terdiri dari akar perekat, akar gantung dan akar tanah. Akar perekat dan akar gantung tumbuh di setiap ruas batang. Akar gantung berfungsi sebagai penghisap zat makanan apabila telah mencapai tanah. Akar vanili



yang berada di dalam tanah berukuran pendek dan bercabang-cabang (Rismunandar dan Sukma, 2004).

Nilai tambah terbesar adalah pengolahan dan pengeringan sampai menjadi buah vanili kering. Sebab peningkatan harganya bisa mencapai enam setengah kali lipat dari harga vanili segar. Dengan asumsi harga vanili segar (kadar air 80%) per kg. Rp 25.000,- dan harga vanili kering (kadar air 35%) Rp 300.000,- Maka tiap kg vanili segar akan menjadi sekitar 4,3 ons vanili kering. Berikut adalah tahapan mengolah vanili yang harus dilakukan agar bisa mengoptimalkan nilai jual:

#### 1. Pelayuan

Tujuan pelayuan adalah untuk mematikan sel-sel hidup atau menghentikan pertumbuhan vegetatif dan mendorong aktivitas enzim pembentuk vanillin. Mula-mula air dimasak dalam wadah/drum yang terbuat dari besi atau stainless Steel hingga suhu 63°C-68°C. Kemudian celupkan polong vanili dengan menggunakan wadah yang terbuat dari plat besi berlubang, anyaman kawat atau keranjang bambu. dengan hati-hati agar buah vanili tidak rusak. Untuk polong yang besar dan utuh berkisar antara 2.0-2.5 menit sedangkan untuk polong yang lebih kecil kurang dari 2 menit. Terlalu lama pencelupan dapat menyebabkan kerusakan enzyme pada buah vanili. Pelayuan juga dapat dilakukan dengan cara penggoresan. Buah vanili digores dengan hati-hati sekali membujur dari ujung satu ke ujung yang lainnya dengan menggunakan jarum. Jumlah goresan tiga buah dengan kedalaman 1-2 mm. Kemudian dilakukan penjemuran di sinar matahari sampai layu, yaitu bila tidak getas lagi atau tidak patah bila dibengkokkan. Dari dua cara pelayuan tersebut, cara pencelupan merupakan cara yang paling umum digunakan.

## 2. Fermentasi/ Pemeraman

Tujuan fermentasi adalah untuk merangsang terciptanya aroma khas vanili. Dalam fermentasi akan terjadi reaksi enzimatik pada polong vanili, perubahan glucovanilin menjadi glukosa dan vanillin sehingga tercipta aroma khas vanili. Setelah dilayukan, polong vanili ditiriskan kemudian dimasukkan ke dalam tempat pemeraman selama 24 jam. Tempat pemeraman dibuat dari peti kayu ber dinding ganda. Diantara ke dua dinding tersebut dimasukkan sabut kelapa atau serbuk gergaji yang berfungsi sebagai isolator agar suhu dapat dipertahankan antara 38°C-40°C. Selain itu untuk meningkatkan daya isolator dan untuk menyerap air yang keluar dari polong vanili maka bagian dalam kotak dilapisi dengan kain yang agak tebal. Apabila setelah ditiriskan suhu polong vanili kurang dari 38°C-40°C maka perlu dilakukan penjemuran atau pemanasan awal selama 3 jam sebelum diperam. Kemudian dibungkus dengan kain hitam. Setelah 24 jam peti dibuka kemudian buah vanili yang sudah berubah menjadi cokelat dijemur di atas parapara yang dilapisi dengan kain hitam atau karung goni. Jemur selama 3 jam, yaitu satu jam tanpa ditutup dengan kain hitam. Selanjutnya digulung dan dimasukkan ke dalam peti. Fermentasi dilakukan berulang-ulang selama 5-10 hari, sampai buah vanili berwarna cokelat merata, liat dan tidak getas.

### 3. Pengeringan

Polong dikeringkan dengan cara dijemur atau dengan menggunakan alat pengering khusus. Polong dijemur di atas rak bambu atau sejenisnya yang beralaskan kain hitam selama 2-2.5 jam dan di bolak-balik sebanyak 3-4 kali. Kemudian ditutup dengan kain hitam, dan penjemuran diteruskan sampai sore hari. Selesai penjemuran, polong vanili dalam keadaan panas segera digulung dengan kain yang sama dan selanjutnya dimasukkan ke dalam kotak pemeraman dan disimpan di ruangan yang kering. Proses ini diulang setiap hari sampai kadar air mencapai 55-60 %. Apabila ada polong yang berjamur maka dibersihkan secara hati-hati dengan menggunakan kapas atau kain halus yang dibasahi air panas atau alkohol. Setelah mengalami proses pemeraman dan pengeringan, polong vanili akan beraroma vanillin yang tajam.

### 4. Sortasi, Pengemasan dan Penyimpanan

Sortasi bertujuan untuk mengelompokkan buah vanili berdasarkan ukuran, warna, dan bentuk serta buah vanili cacat (pecah/tidak utuh). Dalam perdagangan dikehendaki buah vanili kering yang lurus, oleh karena itu sebelum dibungkus, buah vanili yang bengkok terlebih dahulu diluruskan dengan tangan, baru kemudian disortir menurut kualitasnya. Pengemasan vanili dilakukan dengan cara mengikat buah vanili yang sudah kering, masing-masing ikatan berkisar antara 50-100 buah. Kemudian ikatan-ikatan tersebut dibungkus dengan kertas yang tahan air, misalnya kertas malam (parafin), kertas minyak atau plastik. Selanjutnya dimasukkan ke dalam kaleng dan ditutup rapat serta disimpan dalam ruang aman

dan bersih selama 2-3 bulan. Penyimpanan ini bertujuan untuk menyempurnakan dan memantapkan aroma. Secara rutin perlu dilakukan pemeriksaan untuk melihat adanya serangan jamur. Polong yang terserang jamur segera dibersihkan dengan kapas atau kain halus yang dibasahi alkohol. Polong yang kurang atau tidak keluar aromanya dijemur dan diperam kembali. Proses penyimpanan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan polong vanili (Agung Rahmadsyah dan Riana 2015).

Tanaman vanili umumnya memiliki bentuk-bentuk umum antara lain akar, batang, daun, bunga, dan buah. Akar tanaman vanili melekat kuat pada setiap benda yang ditemuinya atau bergantung di udara dan dapat mencapai beberapa meter panjangnya. Apabila mencapai tanah, akar-akar tersebut dapat berfungsi sebagai pembantu dalam penyerapan zat makanan. Perakaran di dalam tanah pendek-pendek, tebal 33 mm dan mempunyai bulu-bulu akar yang bercabang-cabang (Yudi, 2007). Pada batang vanili, umumnya tidak banyak bercabang, cenderung untuk terus merambat tegak lurus keatas sepanjang penunjangnya. Beruas-ruas panjang  $\pm$  15 cm. Besar batang kira-kira sama dengan jari tangan orang dewasa, hijau mengandung banyak air dan membentuk tunas-tunas akar. Pada daun vanili, daunnya tunggal, pipih, memanjang runcing pada ujungnya, letaknya berselang-seling pada batang, hijau terang, panjang 10–22,5 cm. Tulang-tulanganya sejajar, tetapi tidak jelas pada waktu masih mudah, baru nampak terang jika daun sudah tua dan mongering (Sobir, 2010). Pada bunga vanili, umumnya tersusun dalam suatu karangan atau rangkaian berbentuk tandan. Terdiri dari bunga-bunga sempurna, yaitu mempunyai alat kelamin jantan *androecium* dan alat kelamin betina *gynaecium*.



Yang terakhir buah. Pada buah vanili berbentuk kapsul, berdaging, lurus, berlinggir (berbentuk agak segitiga), panjang 15–22 cm dan bergaris-garis. Warnanya mula-mula hijau gelap kemudian menjadi hijau mengkilap dan pada kulitnya terlihat banyak garis-garis kuning membujur. Buah telah siap dipetik jika ujungnya juga telah menguning. Lewat dari saat itu buah-buah akan pecah dengan menyebarkan bau yang harum.

Tanaman vanili memiliki syarat-syarat tumbuh antara lain tanah dan iklim. Tanah yang cocok untuk tanaman vanili adalah tanah yang kaya akan humus, subur, berstruktur remah dan gembur dengan daya pengikat air cukup serta drainasinya baik. Hal ini sesuai dengan sistim perakaran vanili yang dangkal sekali. Tanah liat yang mengandung kapur dan tanah aluvial dengan pH nya antara 5,5–7.5 merupakan tempat yang sangat cocok atau baik untuk pertanaman vanili. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa tanaman vanili tidak tahan pada tanah yang air tanahnya dangkal (kurang dari 5 meter). Sedangkan iklim tanaman vanili dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian antara 400–800 meter di atas permukaan laut dengan temperatur rata-rata 22–25° C dengan kelembaban ( RH ) 70–80 %. Curah hujan sebaiknya 1500–2000 mm / tahun yang terbagi dalam 9 bulan bulan basah dan 3–4 bulan kering. Curah hujan selama 8–9 bulan tiap tahun hendaknya cukup tinggi, dan pada saat buahnya akan masak di kehendaki keadaan yang cukup kering, agar masaknya buah-buah itu dapat berlangsung dengan baik dan kualitas buahnya menjadi baik pula. Hujan yang banyak terus menerus dan kelembaban udara yang cukup tinggi menyebabkan buah vanili kurang wanginya (aromanya) (Anonim, 2008).

### 2.3 Staregi Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta pendayagunaan dan alokasi sumber daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut. Pemahaman yang baik mengenai konsep strategi dan konsep-konsep lain yang berkaitan, sangat menentukan suksesnya strategi yang disusun (Chandler, 1962 dalam Rangkuti, 2016).

Menyimak pengertian tersebut tadi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah suatu sistem perencanaan yang di buat untuk suatu obyek yang merupakan informasi menjadikannya sebagai alat dalam mengambil keputusan oleh pihak yang berkempentingan atau bertanggung jawab atas strategi tersebut. Sedangkan Pengembangan menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok pada suatu daerah untuk memenuhi kebutuhannya agar tercapai tujuan. Strategi pengembangan dalam kehidupan sehari-hari biasanya di artikan dengan suatu cara, rancangan, konsep perencanaan yang di lakukan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini bisa di lihat program pemerintah pada umumnya ialah pembangunan. Baik itu pembangunan pertanian, pembangunan ekonomi dan lain sebagainya. Dalam mewujudkan program pembangunan maka disetiap programnya di buatkan strategi pengembangan. Misalnya, pada pembangunan pertanian pemerintah pada umumnya merekomendasikan setiap instansi terkait untuk melakukan penanganan secara maksimal dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kondisi pada daerah masing-masing.

## 2.4 Analisis SWOT

Analisis ini merupakan suatu metoda untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut. Kata SWOT itu sendiri merupakan kependekan dari variabel-variabel penilaian, yaitu: (Theresia Militina dan Obeth Banni, 2015)

1. S, merupakan kependekan dari *Strengths*, yang berarti potensi dan kekuatan pembangunan.
2. W, merupakan kependekan dari *Weaknesses*, yang berarti masalah dan tantangan pembangunan yang dihadapi.
3. O, merupakan kependekan dari *Opportunities*, yang berarti peluang pembangunan yang dapat.
4. T, merupakan kependekan dari *Threats*, yang merupakan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembangunan.

Analisis SWOT bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi pembangunan daerah. Sebagai sebuah konsep dalam manajemen strategik, teknik ini menekankan mengenai perlunya penilaian lingkungan eksternal dan internal, serta kecenderungan perkembangan/perubahan di masa depan sebelum menetapkan sebuah strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (Theresia Militina dan Obeth Banni, 2015).

a. Cara Perhitungan Bobot dan Rating dalam SWOT Matrix

Setelah indikator-indikator SWOT ditentukan, langkah pertama adalah menentukan *bobot*, *rating*, dan *score*. Bobot ditentukan berdasarkan tingkat kepentingan atau urgensi penanganan dengan skala 1 sampai 5 (1 = tidak penting, 5 = sangat penting)

Langkah kedua adalah menjumlahkan bobot kekuatan dan bobot kelemahan. Kemudian dihitung bobot relatif untuk masing-masing indikator yang terdapat pada kekuatan dan kelemahan, sehingga total nilai bobot tersebut menjadi 1 atau 100%. Dengan cara yang sama dihitung bobot. Dan bobot relatif untuk peluang dan ancaman.

Langkah ketiga adalah menentukan *rating*. *Rating* adalah analisis kita terhadap kemungkinan yang akan terjadi dalam jangka pendek (misalnya satu tahun kedepan). Nilai *rating* untuk variabel kekuatan diberi nilai 1 sampai 4. Diberi nilai 1 kalau kemungkinan indikator tersebut kinerjanya semakin menurun di bandingkan pesaing utama. Di beri nilai 2 kalau indikator itu kinerjanya sama dengan pesaing utama. Sedangkan diberi nilai 3 dan 4, kalau indikator tersebut lebih baik dibandingkan pesaing utama. Semakin tinggi nilainya artinya kinerja indikator tersebut tahun depan akan semakin baik dibandingkan pesaing utama.

Nilai *rating* variabel kelemahan diberi nilai 1 sampai 4. Diberi nilai 1 kalau indikator tersebut semakin banyak kelemahannya dibandingkan pesaing utama. Sebaliknya diberi nilai 4 kalau kelemahan indikator tersebut semakin menurun dibandingkan pesaing utama. Pada tahun depan. Artinya pemberian nilai *rating*



untuk variabel kelemahan atau variabel ancaman berkebalikan dengan pemberian nilai *rating* untuk variabel kekuatan dan variabel peluang.

Nilai *score* diperoleh berdasarkan hasil nilai bobot dikali nilai *rating*. Total nilai *score* untuk *internal factor* menunjukkan bahwa semakin nilainya mendekati 1, semakin banyak kelemahan internal dibandingkan kekuatannya. Sedangkan semakin nilainya mendekati 4, semakin banyak kekuatannya dibandingkan kelemahannya.

Begitu juga dengan total nilai *score* untuk faktor internal. Semakin total nilai *score* mendekati 1, semakin banyak ancamannya dibandingkan dengan peluang. Sedangkan apabila total nilai *score* mendekati 4, artinya semakin banyak peluang dibandingkan ancaman.

Gabungkan kedua kondisi internal dan eksternal ini selanjutnya kita masukkan dalam internal external matrix, sehingga kita mengetahui posisi persaingan yang akan terjadi pada kotporat, unit bisnis, maupun produk yang kita akan analisis. Berdasarkan posisi ini kita dapat menentukan strategi yang tepat untuk memenangkan persaingan tahun depan (Freddy Rangkuti 2016).

#### b. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Dalam upaya meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki, PT X perlu melakukan analisis kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi kondisi perusahaannya. Selanjutnya, perusahaan perlu melakukan evaluasi kembali terhadap strategi pemasaran yang telah diterapkan selama ini, sehingga mampu memanfaatkan seluruh kekuatan dan peluang yang ada serta mampu meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dihadapi. Bila strategi pemasaran dapat

dilakukan dengan tepat, maka diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pangsa pasarnya, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat meningkat pula.

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam kendali organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan (David F.R, 2004).

c. IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*)

Penentuan peringkat didasarkan pada efektivitas strategi perusahaan. Peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan yang memiliki peringkat 4 menunjukkan bahwa perusahaan merespon peluang, ancaman, kekuatan ataupun kelemahan dengan sangat bagus/luar biasa. Peringkat 3 : perusahaan merespon diatas rata-rata, peringkat 2 : perusahaan merespon rata-rata/biasa, sedangkan peringkat 1 direspon kurang baik/dibawah rata-rata.

d. Matriks Internal-Eksternal

Matrik *Internal-External* (IE) merupakan gabungan dari matrik IFE dan matrik EFE. Matrik IE berisi sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai terboboti dari matrik IFE dan matrik EFE. Sembilan sel strategi pada matrik *IE* dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama, yaitu:

1. Sel tumbuh dan bina (sel I, II, IV). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi intensif meliputi penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar serta strategi integrasi ke depan, ke belakang dan horisontal.

2. Sel pertahankan dan pelihara (sel III, V, VII). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.
3. Sel panen atau divestasi (sel VII, VIII, IX).

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka perlu dipertajam posisi produk dalam persaingan bisnis dengan analisis IE dalam bentuk matrik IE. Dengan matrik IE dapat diketahui posisi persaingan bisnis yang selanjutnya mempermudah dalam menentukan pemilihan strategis. (David F.R, 2004).

a. Matriks SW

Matriks SWOT merupakan kombinasi dari daftar yang ada pada matriks IFE dan EFE yang digunakan untuk menyusun alternatif strategi perusahaan untuk mengembangkan usaha. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan – peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan – peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan - ancaman (*S-T strategies*), strategi kelemahan – ancaman (*W-T strategies*).

b. Matriks QSPM

*Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan, sebagai suatu teknik QSPM memerlukan *good intuitive judgement*. *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM) adalah sebagai alat untuk mengevaluasi strategi yang akan diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang diperoleh (Zulkarnaen dan Sutopo, 2013), sedangkan menurut David (2004), bahwa matriks QSP digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok

dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total terbesar pada matriks QSP merupakan strategi yang paling baik.

Enam tahapan dalam pembuatan matriks QSP yang harus dilakukan adalah sebagai berikut (1) Membuat daftar peluang/ancaman dari faktor eksternal dan kekuatan/kelemahan faktor internal (2) Memberi bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (amat penting). (3) Menentukan nilai daya tarik / alternatif skor (AS). Cakupan nilai daya tarik adalah : 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = wajar menarik; dan 4 = sangat menarik. (5) Menghitung total nilai daya tarik / TAS (Total Alternatif Skor). (6) Menghitung jumlah total nilai daya tarik / Jumlah Total Alternatif Skor (JTAS) (David, 2004).

## **2.5 Faktor Produksi**

Faktor produksi menurut (Daniel Moehar, 2002) dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Sebagian ahli berpendapat dan memasukan factor keempat, yaitu manajemen atau pengelolaan (*skill*) kedalam faktor produksi. Dua pendapat ini sebenarnya tidak perlu jadi masalah dan untuk lebih jelasnya kita bahas lebih lanjut dalam bab berikutnya. Dua-duanya benar dan dapat dipakai, tergantung sekarang yang mana yang akan kita pilih atau kita gunakan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah :

### **a. Alam**

Alam merupakan semua kekayaan yang terdapat di alam untuk dimanfaatkan dalam proses produksi, karena sudah begitu saja ada pada kita dan

sejak dulu dimanfaatkan untuk 4 produksi, maka SDA ini termasuk faktor produksi yang meliputi tanah, air, iklim, udara, dan sebagainya.

b. Tenaga Kerja

Dalam ilmu ekonomi (Daniel Moehar, 2002) yang dimaksud tenaga kerja adalah suatu latihan kekuatan fisik dan otak manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia dan ditujukan pada usaha produksi. Tenaga kerja ternak atau traktor bukan termasuk faktor tenaga kerja, tetapi termasuk modal yang menggantikan tenaga kerja.

c. Modal

Modal/kapital mengandung banyak arti, tergantung pada penggunaannya. Dalam arti sehari-hari, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki seseorang yaitu semua harta berupa uang, tanah, mobil, dan lain sebagainya. Menurut *Von Bohm Bawerk* (Daniel Moehar, 2002), arti modal modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial.

d. Keahlian (*Skill*)

Yang dimaksud dengan keahlian atau skill adalah manajemen atau kemampuan petani menentukan manfaat penggunaan faktor produksi dalam perubahan teknologi, sehingga usaha tani yang dikelolanya dapat memberikan hasil (*output*) yang lebih baik. Oleh karena itu kepada para petani harus diberikan



penyuluhan dalam menggunakan dan memanfaatkan faktor-faktor produksi pada saat muncul teknologi baru yang dapat diterapkan dalam melakukan usaha tani, yang dapat menyebabkan biaya produksi dapat ditekan dan dapat meningkatkan produksi (Daniel Moehar, 2002).

## **2.6 Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal**

### **1. Faktor Lingkungan Internal**

Faktor-faktor internal diidentifikasi dan merupakan faktor kunci keberhasilan strategi pemasaran. Manajer harus mencurahkan seluruh perhatiannya untuk mendiagnosa faktor-faktor ini dan untuk membuat formulasi strategi. Masing-masing faktor kita kembangkan untuk memunculkan kekuatan dan kelemahan (Nisak 2014).

Dengan adanya kekuatan yang dimiliki perusahaan akan dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada sehingga perusahaan membuat keputusan sesuai dengan kekuatan yang dimilikinya dengan kata lain perusahaan akan dapat mencapai tujuannya, apabila kekuatan melebihi kelemahan dimilikinya (Nisak 2014).

#### **a. Finansial/modal**

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan di dalam sebuah perusahaan, salah satu yang utama di dalam perusahaan . Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha perusahaan, modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilik perusahaan dan juga dari

pihak lain . modal sangat besar mempengaruhi dalam jalanya suatu hidupnya perusahaan. penentuan modal yang baik di dalam perusahaan dapat mempengaruhi jalanya kesuksesan perusahaan (Anonim 2012),

#### b. Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Nawawi dan Hadari (2001) ada tiga pengertian sumber daya manusia yaitu :

- Sumber daya manusia adalah manusia yang bekerja dilingkungan suatu organisasi (disebut juga personil, tenaga kerja, pekerja atau karyawan).
- Sumber daya manusia adalah potensi manusiawi sebagai penggerak organisasi dalam mewujudkan eksistensinya.
- Sumber daya manusia adalah potensi yang merupakan asset dan berfungsi sebagai modal (non material/non finansial) di dalam organisasi bisnis, yang dapat mewujudkan menjadi potensi nyata (real) secara fisik dan non-fisik dalam mewujudkan eksistensi organisasi.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia adalah suatu proses mendayagunakan manusia sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psiki yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan organisasi (lembaga).

#### c. Pemasaran

Pemasaran merupakan suatu kegiatan manusia yang diarahkan pada usaha memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran. Kebutuhan adalah suatu keadaan /situasi dimana kepuasan yang mendasar yang timbul dari kondisi manusia dirasakan terampas. Keinginan adalah hasrat akan sarana pemuasan yang

spesifik akan kebutuhan pokok tersebut. Kehendak adalah keputusan-keputusan untuk menerima sarana pemuas yang istimewa dalam waktu dan kondisi tertentu. Adanya kebutuhan dan keinginan menimbulkan konsep produk, yaitu sesuatu yang dianggap mampu memuaskan kebutuhan dan keinginan tertentu. Konsep produk tidak terbatas pada obyek fisik. Sifat terpenting dari produk adalah kemampuannya untuk memuaskan suatu kebutuhan. Jadi pada hakekatnya adalah produk hanya suatu alat untuk memecahkan suatu masalah yaitu masalah memenuhi kebutuhan (Radiosunu, 1987).

#### d. Teknologi

Jack Febrian 2004, teknologi adalah ilmu *engineering* untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia, atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada berbagai aspek. Secara luas teknologi merupakan semua manifestasi dalam arti materil yang lahir dari daya cipta manusia untuk membuat segala sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan kehidupannya.

#### e. Produksi

Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa yang di produksi adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan produksi membutuhkan faktor-faktor produksi seperti sumber alam, tenaga kerja, modal dan teknologi. Pada hakekatnya produksi merupakan pencipta atau penambahan faedah atau bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Pengertian produksi secara luas luas adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan yang dapat menimbulkan kegunaan dari suatu

barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan orang banyak (Jay Heizer dan Barry Render 2005).

f. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengawan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

2. Faktor Lingkungan Eksternal

Faktor eksternal tidak dapat dikendalikan perusahaan karena berada di luar lingkungan perusahaan. Faktor-faktor tersebut memunculkan peluang (*opportunities*) dari ancaman (*threats*) terhadap perusahaan. (Nisak 2014)

Di dalam merumuskan suatu strategi pemasaran perusahaan melihat seberapa besar peluangnya dan bagaimana cara memanfaatkan peluang tersebut. Di saat yang sama perusahaan melihat apakah faktor-faktor seperti kebijaksanaan pemerintah, teknologi politik, sosial budaya berdampak positif atau negatif bagi perusahaan. Jika berdampak negative bagaimana perusahaan mengantisipasinya. (Nisak 2014)

a. Kondisi prekonomian

Menurut Sumardi (2011) kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh orang yang membawa status tersebut

b. Sosial dan Kebudayaan

Sosial dalam arti masyarakat atau kemasyarakatan berarti segala sesuatu yang bertalian dengan sistem hidup bersama atau hidup bermasyarakat dari orang atau sekelompok orang yang didalamnya sudah tercakup struktur, organisasi, nilai-nilai Sosial, dan aspirasi hidup serta cara mencapainya (Ranjabar, 2006).

Kebudayaan adalah cara atau sikap hidup manusia dalam berhubungan secara timbal balik dengan alam dan lingkungan hidupnya yang didalamnya sudah tercakup pula segala hasil dari cipta, rasa, karsa, dan karya, baik yang fisik materiil maupun yang psikologis, idiil, dan spiritual (Ranjabar, 2006).

c. Kebijakan pemerintah

Sedangkan kebijakan pemerintah mempunyai pengertian baku yaitu suatu keputusan yang dibuat secara sistematis oleh pemerintah dengan maksud dan tujuan tertentu yang menyangkut kepentingan umum (Anonymous, 1992).

Sesuai dengan sistem administrasi Negara Republik Indonesia kebijakan dapat terbagi 2 (dua) yaitu :

- Kebijakan internal (manajerial), yaitu kebijakan yang mempunyai kekuatan mengikat aparatur dalam organisasi pemerintah sendiri.



- Kebijakan eksternal (publik), suatu kebijakan yang mengikat masyarakat umum. Sehingga dengan kebijakan demikian kebijakan harus tertulis.

Pengertian kebijakan pemerintah sama dengan kebijaksanaan berbagai bentuk seperti misalnya jika dilakukan oleh Pemerintah Pusat berupa Peraturan Pemerintah (PP), Keputusan Menteri (Kepmen) dan lain-lain. Sedangkan jika kebijakan pemerintah tersebut dibuat oleh Pemerintah Daerah akan melahirkan Surat Keputusan (SK), Peraturan Daerah (Perda) dan lain-lain (Anonymous, 1992).

#### d. Pesaing

Persaingan berasal dari bahasa Inggris yaitu *competition* yang artinya persaingan itu sendiri atau kegiatan bersaing, pertandingan, kompetisi. sedangkan dalam kamus manajemen, persaingan adalah usaha-usaha dari 2 pihak/lebih perusahaan yang masing-masing bergiat ,memperoleh pesanan dengan menawarkan harga/syarat yang paling menguntungkan. Persaingan ini dapat terdiri dari beberapa bentuk pemotongan harga, iklan/promosi, variasi dan kualitas, kemasan, desain, dan segmentasi pasar (B.N Maribun. 2003).

#### e. Kondisi alam

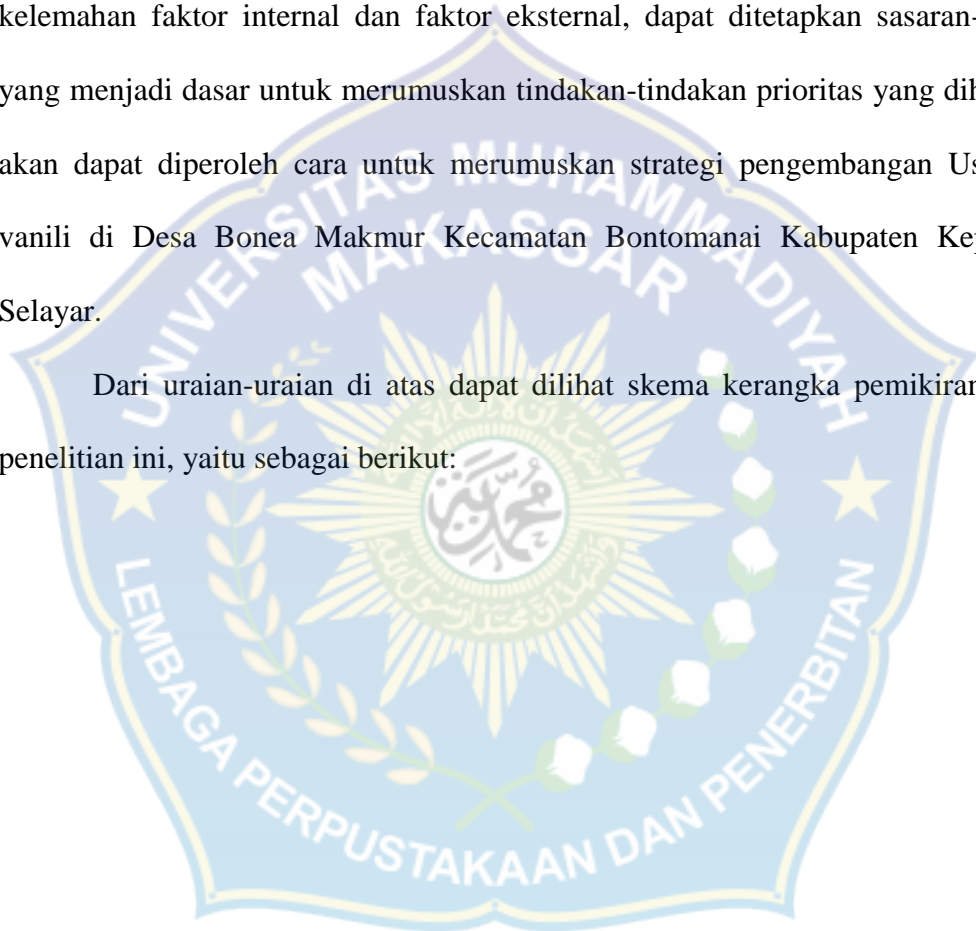
Dunia pertanian selama ini tidak bisa dipisahkan dengan cuaca dan iklim. Namun, akibat efek pemanasan global, saat ini iklim terus mengalami perubahan sehingga mempengaruhi pola curah hujan. Kondisi tersebut sangat mempengaruhi

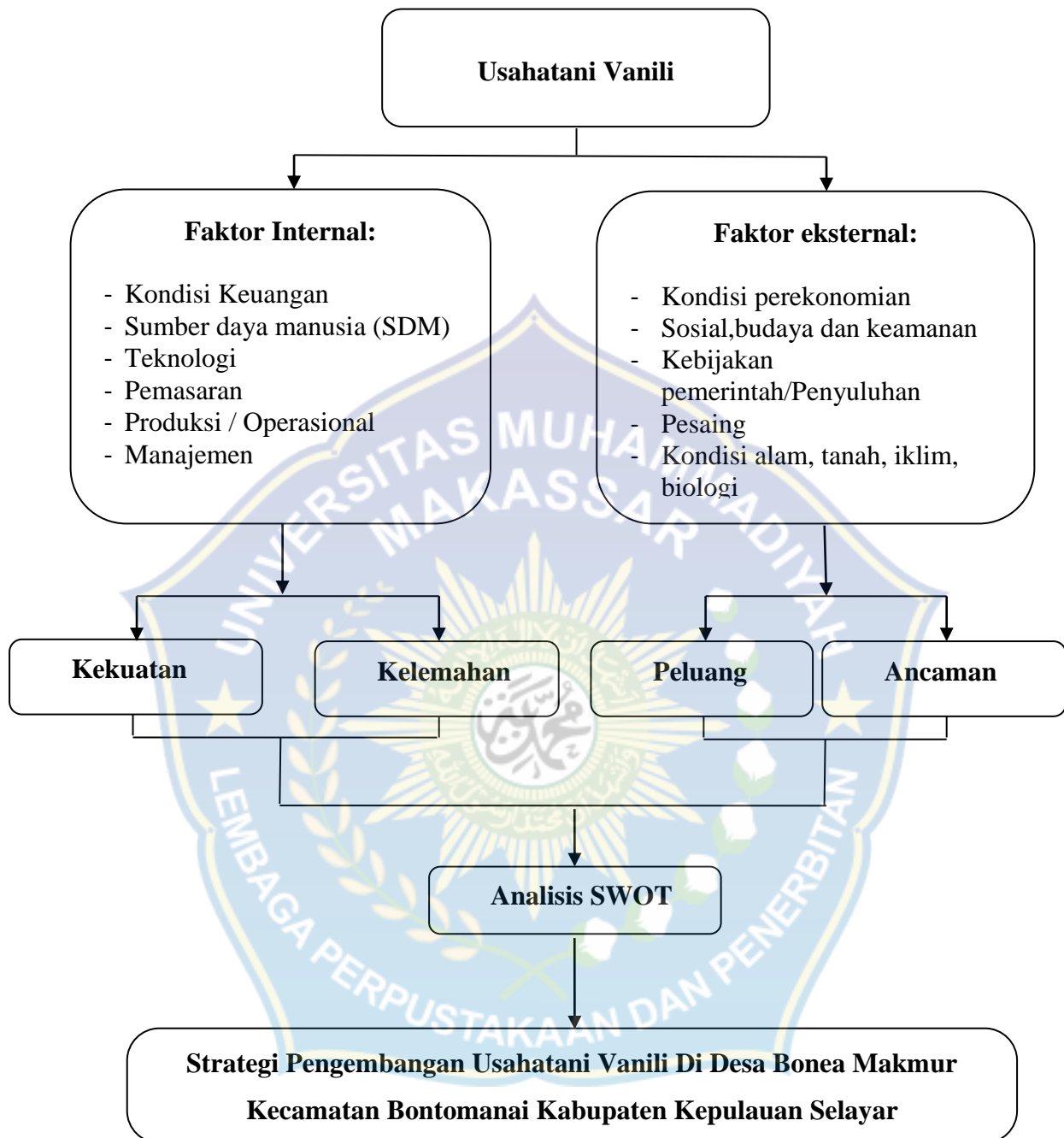
perubahan musim tanam, sehingga menyebabkan penurunan hasil panen (Anonim, 2007).

## **2.7 Kerangka pemikiran**

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dari kelemahan-kelemahan faktor internal dan faktor eksternal, dapat ditetapkan sasaran-sasaran yang menjadi dasar untuk merumuskan tindakan-tindakan prioritas yang dihasilkan akan dapat diperoleh cara untuk merumuskan strategi pengembangan Usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dari uraian-uraian di atas dapat dilihat skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:





Gambar 1. Kerangka pikir strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai Maret 2019 di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Lokasi penelitian tersebut dipilih karena Desa Bonea Makmur merupakan Desa yang memproduksi tanaman vanili di Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **3.2 Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik penentuan informan dengan sengaja dan berdasarkan kriteria tertentu atau menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penentuan sampel dilakukan dengan langsung memilih petani yang memproduksi vanili yang ada di Desa Bonea Makmur. Berdasarkan informasi dari penyuluh pertanian Desa Bonea Makmur Jumlah petani yang memproduksi vanili di Desa Bonea Makmur sebanyak 149 orang. Sehingga diperoleh petani sebanyak 30 atau 20% orang sebagai sampel/responden.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini ialah jenis data kualitatif dan data kuantitatif sumber data diperlukan untuk mendapatkan data atau informasi

yang berhubungan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, sumber dan jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer dikumpulkan melalui wawancara yang menggunakan kuesioner kepada masing-masing informan, yang meliputi data identitas informan serta data-data yang terkait dengan penelitian usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
- b. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang di publikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti memperoleh data dengan cara berkunjung ke pusat kajian, instansi pemerintahan, pusat arsip atau dari buku atau jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **1. Observasi**

Teknik observasi ialah dilakukannya pengamatan fenomena social secara langsung dan teliti dalam proses kegiatan pengolahan data berkaitan dengan kebutuhan informasi pada tempat penelitian.

#### **2. Wawancara**

Teknik wawancara atau *interview* dilakukan dengan jalan wawancara secara langsung dengan petani responden yang berhubungan dengan penelitian



ini. Wawancara dilakukan dengan maksud untuk memperoleh informasi secara langsung untuk dijadikan data yang tidak diperoleh dari sumber data yang lain.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara meneliti berbagai macam dokumen yang relevan dan berguna untuk bahan analisis penelitian ini.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis alternatif strategi pengembangan usahaitani vanili dianalisis dengan menggunakan Analisis SWOT yang dilaksanakan melalui tahap-tahap analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Lingkungan Internal atau *Internal Factor Evaluation (IFE)*

*Internal Factor Evaluation* digunakan untuk menganalisis lingkungan internal perusahaan melalui pendekatan fungsional sehingga dapat diidentifikasi sejauh mana kompetensi (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki perusahaan. Faktor-faktor internal diperoleh setelah menganalisis lingkungan dari beberapa sumber informasi.

Faktor-faktor internal kemudian digunakan untuk mengetahui posisi usaha dan merumuskan alternatif strategi pengembangan. Dari faktor-faktor internal yang telah teridentifikasi kemudian dianalisis melalui beberapa tahap yaitu :

- a. Membuat daftar faktor-faktor internal yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.
- b. Memberikan bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai dengan 1,0 (sangat penting). Bobot yang diberikan pada satu faktor menunjukkan

seberapa penting faktor itu menunjang keberhasilan perusahaan dalam industri yang digelutinya. Tanpa memperdulikan apakah faktor kunci adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor-faktor yang dianggap mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan diberi bobot tertinggi. Jumlah dari semua bobot harus 1,0.

- c. Memberikan peringkat 1 sampai 4 pada setiap faktor untuk menunjukkan apakah faktor itu merupakan kelemahan besar (peringkat = 1), kelemahan kecil (peringkat = 2), kekuatan kecil (peringkat = 3), atau kekuatan besar (peringkat = 4). Ingat bahwa peringkat 4 atau 3 hanya untuk kekuatan, sedangkan 1 atau 2 hanya untuk kelemahan.
- d. Mengalikan setiap bobot faktor dengan peringkat yang sudah ditentukan untuk menentukan nilai yang dibobot.
- e. Menjumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai bobot total bagi organisasi.

Total skor pembobotan pada matrik IFE berkisar antara 1,0 sampai dengan 4,0 dengan rata-rata 2,5. Apabila hasil IFE matriks di bawah 2,5 berarti perusahaan berada dalam posisi lemah dalam dinamika lingkungan internal. Tetapi apabila hasil IFE matriks di atas 2,5 berarti perusahaan berada pada posisi kuat dalam dinamika lingkungan internal.

## 2. Analisis Lingkungan Eksternal atau *External Factor Evaluation* (EFE)

EFE digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal yang berpengaruh sehingga dapat diidentifikasi informasi tentang peluang dan ancaman

yang dihadapi perusahaan. Faktor-faktor eksternal diperoleh setelah menganalisis lingkungan dari beberapa sumber informasi.

Faktor-faktor eksternal kemudian digunakan untuk mengetahui posisi usaha dan merumuskan alternatif strategi pengembangan. Dari faktor-faktor eksternal yang telah teridentifikasi kemudian dianalisis melalui beberapa 5 tahap antara lain :

- a. Membuat daftar faktor-faktor eksternal yang berpengaruh terhadap produktivitas perusahaan.
- b. Memberikan bobot setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (sangat penting). Bobot menunjukkan kepentingan relatif dari faktor tersebut agar berhasil dalam industri tersebut. Jumlah seluruh bobot yang harus diberikan harus sama dengan 1,0.
- c. Memberikan peringkat 1 sampai 4 kepada masing-masing factor eksternal kunci untuk menunjukkan seberapa efektif strategi perusahaan saat itu merespon faktor tersebut, dengan catatan : 4 = respon luar biasa, 3 = respon diatas rata-rata, 2 = respon rata-rata, 1 = respon jelek. Penting untuk diperhatikan bahwa baik peluang maupun ancaman dapat peringkat 1,2,3, atau 4.
- d. Mengalikan setiap bobot dengan peringkat untuk menentukan nilai yang dibobot.
- e. Menjumlahkan nilai yang dibobot untuk setiap variabel untuk menentukan nilai bobot total bagi organisasi.

Pada matrik EFE, total skor pembobotan berkisar antara 1,0 sampai dengan 4,0 dengan rata-rata 2,5. Total skor 4,0 menunjukkan perusahaan mampu merespon peluang untuk menghindari ancaman dengan baik, sedangkan total skor 1,0 berarti

perusahaan tidak mampu memanfaatkan peluang untuk menghindari ancaman yang dihadapinya dengan baik.

### 3. Matriks *Internal-Eksternal* (IE)

Matrik *Internal-External* (IE) merupakan gabungan dari matriks IFE dan matrik EFE. Matrik IE berisi sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai terboboti dari matrik IFE dan matrik EFE. Sembilan sel strategi pada matrik IE dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama, yaitu:

- a. Sel tumbuh dan bina (sel I, II, IV). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi intensif meliputi penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, serta strategi integratif meliputi integrasi ke depan, ke belakang dan horizontal.
- b. Sel pertahanan dan pelihara (sel III, V, VII). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- c. Sel panen atau divestasi (sel VI, VIII, IX).

Total nilai IFE yang diberi bobot dari 1,0 – 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, nilai 2,0 – 2,99 dianggap sedang dan nilai 3,0 – 4,0 dianggap kuat.

Total nilai EFE yang diberi bobot dari 1,0 – 1,99 menunjukkan posisi eksternal rendah ; nilai 2,0 – 2,99 dianggap sedang, dan nilai 3,0-4,0 dianggap tinggi. Gambar matriks IE adalah sebagai berikut :

TOTAL RATA-RATA  
TERTIMBANG IFE

		Kuat 3,0 – 4,0	Sedang 2,0 – 2,99	Lemah 1,0 - 1,99
		4,0	3,0	2,0
TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG EFE	Kuat 3,0 – 4,0	<b>I</b> Tumbuh dan Bina	<b>II</b> Tumbuh dan Bina	<b>III</b> Pertahankan dan Pelihara
	Sedang 2,0 – 2,99	<b>IV</b> Tumbuh dan Bina	<b>V</b> Pertahankan dan Pelihara	<b>IV</b> Panen atau Divestasi
	Lemah 1,0 - 1,99	<b>VII</b> Pertahankan dan Pelihara	<b>VIII</b> Panen atau Divestasi	<b>IX</b> Panen atau Divestasi
	1,0			

Gambar 2. Matriks Internal dan Eksternal (David, F. R, 2004)

#### 4. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan kombinasi dari daftar yang ada pada matriks IFE dan EFE yang digunakan untuk menyusun alternatif strategi perusahaan untuk mengembangkan usaha. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan – peluang ( *S-O strategies*), strategi kelemahan – peluang ( *W-O strategies*), strategi kekuatan - ancaman ( *S-T strategies*), strategi kelemahan – ancaman ( *W-T strategies*).



	<b>Strength (S)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kekuatan internal	<b>Weakness (W)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
<b>Opportunities (O)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal	<b>Strategi S-O</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi W-O</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<b>Threats (T)</b> Tentukan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal	<b>Strategi S-T</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<b>Strategi W-T</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 3. Matriks SWOT (Freddy Rangkuti, 2016).

#### 5. Matriks QSP

*Makriks Quantitative Strategic Planning (QSP)* merupakan teknik yang secara obyektif dapat menetapkan strategi alternatif yang diprioritaskan, sebagai suatu teknik QSPM memerlukan *good intuitive judgement*. *Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM)* adalah sebagai alat untuk mengevaluasi strategi yang akan diterapkan sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang diperoleh (Zulkarnaen dan Sutopo, 2013).

Enam tahapan (David F.R 2004) dalam pembuatan matriks QSP yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membuat daftar peluang/ancaman dari faktor eksternal dan kekuatan/kelemahan faktor internal
- b. Memberi bobot pada setiap faktor dari 0,0 (tidak penting) sampai 1,0 (amat penting).
- c. Menentukan nilai daya tarik / alternatif skor (AS).

- d. Cakupan nilai daya tarik adalah : 1 = tidak menarik, 2 = agak menarik, 3 = wajar menarik; dan 4 = sangat menarik.
- e. Menghitung total nilai daya tarik / TAS (Total Alternatif Skor).
- f. Menghitung jumlah total nilai daya tarik / Jumlah Total Alternatif Skor (JTAS).

### 3.6. Definisi Operasional

1. Tanaman Vanili (*Vanilla planifolia*) adalah tanaman penghasil bubuk vanili yang biasa dijadikan pengharum makanan. Bubuk ini dihasilkan dari buahnya yang berbentuk polong.
2. Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisasi alam, tenaga kerja dan modal ditunjukkan pada produksi di sektor pertanian, baik berdasarkan pada pencarian laba atau tidak. Keadaan alam serta iklim juga mempunyai pengaruh pada proses produksi. Untuk mencapai hasil produksi diperlukan pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan biaya, modal dan faktor-faktor lain dalam usahatani.
3. Strategi adalah rencana pengembangan usahatani vanili yang mengintegrasikan tujuan utama organisasi, kebijakan, keputusan dan urutan tindakan menjadi suatu kesatuan yang kohesif.
4. Faktor produksi merupakan faktor yang mencakup tanah, modal dan tenaga kerja. Sebagian ahli berpendapat dan memasukan faktor keempat, yaitu manajemen atau pengelolaan (*skill*) kedalam faktor produksi.
5. Analisis SWOT merupakan analisis yang digunakan dalam strategi pengembagn usahatani vanili dengan suatu metode untuk menggali aspek-aspek kondisi yang terdapat di suatu wilayah yang direncanakan maupun untuk

menguraikan berbagai potensi dan tantangan yang akan dihadapi dalam pengembangan wilayah tersebut.

6. Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usaha dalam mengembangkan usahatani.
7. Sumberdaya manusia (SDM) adalah suatu proses mendayagunakan manusia dalam usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai tenaga kerja secara manusiawi, agar potensi fisik dan psikis yang dimilikinya berfungsi maksimal bagi pencapaian tujuan usaha..
8. Tekhnologi merupakan alat yang digunakan dalam usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang berupa materil yang lahir dari daya cipta manusia untuk membuat segala sesuatu yang bermanfaat guna mempertahankan kehidupannya.
9. Pemasaran merupakan suatu kegiatan yang diarahkan pada usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang memuaskan keinginan dan kebutuhan melalui proses pertukaran produk.
10. Produksi adalah proses penciptaan produk yang dilakukan oleh pelaku usahatani vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
11. Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengordinasian, dan pengawan atas sumber daya, terutama sumber daya manusia untuk mencapai tujuan usahatani vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

12. Kondisi ekonomi adalah suatu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
13. Sosial dan budaya merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap kelancaran usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
14. Kebijakan pemerintah mempunyai peranan dalam perizinan dan dukungan dalam membentuk usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
15. Penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dalam mengakses informasi informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.
16. Pesaing merupakan faktor eksternal yang harus dihadapi oleh pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Guna mempertahankan usahanya.
17. Kondisi alam merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jalannya produksi usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Geografis

Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari 6 dusun yang memiliki luas keseluruhan Sebanyak 3.175 Ha dengan batas batas sebagai berikut, sebelah utara berbatasan dengan Desa Buki Timur, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bonea Timur, sebelah barat berbatasan dengan Desa Polebonging, sebelah timur berbatasan dengan Laut Flores.

Adapun jarak tempuh dari pusat pemerintahan ke Desa Bonea Makmur ialah 16 Km dari pemerintah Kecamatan Bontomanai, 21 Km dari pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar.

### 4.2 Kondisi Demografis

Berdasarkan hasil regulasi penduduk yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Kepulauan Selayar di tahun 2019 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bonea Makmur tidak terlalu meningkat dari tahun tahun sebelumnya sesuai data yang tercatat sebanyak 1.428 jiwa yang menyebar pada enam dusun yang ada dengan perincian :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Bonea Makmur Tahun 2019.

No.	Dusun	Laki-laki	Perempun	Jumlah (Jiwa)	Jumlah (KK)
1.	Laloasa	119	132	251	67
2.	Gantarang Keke	154	143	297	61



3.	Lembang Bosang	117	141	258	55
4.	Siloka	105	121	226	66
5.	Karamah Gtr.Lohe	104	114	218	55
6.	Gantarang Lohe	88	90	178	52
	Jumlah	687	741	1428	356

Sumber : *Monografi Desa Bonea Makmur, 2019*

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa penduduk tertinggi berada pada dusun Laloasa 251 jiwa disusul Karamah Gabtarang lohe 218 jiwa, Gantarang Keke 297 jiwa, Siloka 226 jiwa, dan yang terendah Dusun Gantarang Lohe 178 jiwa. Dari jumlah penduduk Desa Bonea Makmur laki-laki yang lebih sedikit yaitu 687 jiwa dibandingkan perempuan sebesar 741 jiwa.

#### **4.3. Kondisi Pertanian**

Sebagian besar masyarakat di Desa Bonea Makmur masih bekerja di sektor pertanian, salah satunya pertanian Kelapa dalam dan cengkeh . Luas lahan perkebunan kelapa di tahun 2019 sebesar 88,62 hektar, sedangkan luas lahan perkebunan cengkeh 78 hektar tidak ada perubahan dari tahun sebelumnya. Produksi kelapa juga ikut menurun dari 20.477 ton di tahun 2014 menjadi 16.794 ton di tahun 2015. Luas tanam dan produksi dari komoditas ubi kayu juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya. Luas tanam ubi kayu berkurang dari 26,5 hektar menjadi 5,65 hektar sedangkan produksi berkurang dari 28,4 ton menjadi 25,12 ton.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Informan

Informan yang terpilih dalam penelitian tentang strategi pengembangan usahatani vanili tersebar dari beberapa dusun yang ada di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dusun yang terpilih sumber informan sebanyak 3 dusun yaitu Dusun Lembang Bosang sebanyak 10 informan, Dusun Gantarang Keke sebanyak 10 informan, dan Dusun Laloasa sebanyak 10 informan.

Identitas petani informan menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari petani tersebut. Identitas yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Informasi-informasi mengenai identitas petani informan sangat penting untuk diketahui. Berbagai aspek karakteristik yang di maksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan pengalaman dalam usaha tani vanili.

#### a. Umur Informan

Umur sangat berpengaruh terhadap kegiatan usaha tani, terutama dalam kemampuan fisik dan pola pikir. Umumnya petani yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil resiko jika dibandingkan dengan petani yang

berusia tua. Tingkat umur merupakan salah satu faktor yang menentukan bagi petani yang melakukan usahatani vanili. Umur sangat mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir sehingga mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dan daya serap informasi pengetahuan yang didapat.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur informan, mulai dari 24 sampai 53 tahun. Jumlah informan berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Umur

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	24-32	10	33
2	32-40	9	30
3	>40	11	37
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2019

Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah informan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar berada pada kelompok umur < 53 tahun. Melihat hal tersebut sangat bagus karena umur yang masih sangat produktif sangat mampu menyerap informasi untuk sampai pada satu titik produktifitas yang memadai atau cukup.

b. Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan juga sangat mempengaruhi pola pengolahan informan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Pendidikan dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam pengembangan usahanya terutama dalam menyerap dan mengaplikasikan strategi baru dalam rangka pencapaian tingkat produksi yang optimal. Semakin tinggi pendidikan formal yang pernah diperoleh informan maka semakin tinggi pula

tingkat pengetahuan informan terhadap strategi. Maka tabulasi tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sekolah Dasar	6	20
2	SMP	10	33
3	SMA	14	47
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2019

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah informan yang tamat SD merupakan yaitu 6 orang atau 20% tamat SMP sebanyak 10 orang atau 33% sedangkan yang tamat SMA sebanyak 14 orang atau 47%. Jumlah informan berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA, dapat diartikan bahwa petani yang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) daya serap informasinya cukup dibandingkan dengan petani yang lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan petani yang lulusan Sekolah Dasar (SD).

#### c. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usahanya. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan yang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disisi lain, semakin banyak tanggungan keluarga, akan mampu meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan, karena sebagian besar petani masih menggunakan tenaga kerja. Adapun klasifikasi jumlah keluarga yang di tanggung oleh informan di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Informan Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	3	10
2	2	7	23
3	3	12	40
4	4	3	10
5	5	5	17
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2019

Tabel 4 menunjukkan bahwa informan yang memiliki tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 3 orang atau 10% informan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 2 orang sebanyak 7 orang atau 23% informan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3 orang sebanyak 12 orang atau 40% informan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 4 orang sebanyak 3 orang atau 10% sedangkan informan yang memiliki tanggungan keluarga sebanyak 5 orang sebanyak 5 orang atau 17%.

#### d. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengerahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan usaha taninya, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Pengalaman berusaha dapat menunjukkan keberhasilan seseorang dalam mengelolah usahatannya. Sebab dapat menjadi pedoman pada masa yang akan datang. Mereka yang masih berusia muda relatif belum berpengalaman, sehingga untuk mengimbangi kekurangannya, dia perlu dinamis sebaliknya mereka yang sudah berusia tua banyak berpengalaman dalam berusaha sehingga sangat berhati-hati dalam bertindak.



Pengalaman berusaha bagi informan dalam penelitian ini adalah pengalaman mereka dalam melakukan usahatani vanili. Untuk mengetahui pengalaman berusaha informan dalam melakukan usahatani vanili dapat dilihat pada tabulasi tabel 5 berikut.

Tabel 5. Jumlah Informan Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Pengalaman Berusaha (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	3-5	4	13
2	5-10	13	43
3	>10	13	43
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah, 2019

Tabel 5 menunjukkan bahwa informan yang memiliki pengalaman usahatani dalam usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada kelompok I (3-5) sebanyak 4 orang atau 13,3%, kelompok II (5-10) sebanyak 13 orang 43,3%, sedangkan kelompok III sebanyak 13 orang atau 43,3%.

## 5.2. Analisis *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *External Factor Evaluation (EFE)*

Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan atau kegagalan suatu usahatani. Faktor-faktor kekuatan dan kelemahan diperoleh dari analisis lingkungan internal, sedangkan faktor-faktor peluang dan ancaman diperoleh dari analisis lingkungan eksternal. Faktok-faktor ini kemudian dirangkum kedalam matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan matriks EFE (*External Factor Evaluation*) untuk mengetahui faktor mana yang mempunyai pengaruh besar atau kecil terhadap

keberlangsungan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Internal Factor Evaluation (IFE)* dan *External Factor Evaluation (EFE)* usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Faktor-faktor eksternal usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kekuatan	Kelemahan
1	Sumberdaya manusia yang terampil dan berpengalaman	Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi
2	Akses jalan dan transportasi baik	Saluran pemasaran masih bersifat pasar local
3	Perencanaan proses produksi yang bagus	Proses produksi masih relatif lama
4	Peralatan pertanian yang lengkap	Peralatan pertanian masih tergolong sederhana

sumber : Data Primer Hasil Wawancara 2019

Kekuatan usaha usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai berikut :

1. Sumberdaya manusia yang terampil dan berpengalaman

Sumberdaya manusia yang berpengalaman di jadikan kekuatan dikarenakan Sumberdaya manusia yang dimiliki masing-masing informan sudah bekerja 4 hingga 5 tahun di pembudidayaan vanili. Sehingga sumberdaya manusia yang dimiliki sudah berpengalaman berdasarkan pengalaman kerja yang dimiliki.

2. Akses jalan dan transportasi untuk kegiatan pemasaran baik

Akses jalan untuk kegiatan pemasaran baik dikarenakan akses jalan untuk menuju ke 30 informan di 3 Dusun dari Beberapa Dusun di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar akses jalannya cukup baik dikarenakan kondisi jalan yang dilalui untuk melakukan kegiatan pemasaran kondisinya cukup baik dengan kata lain jalan sudah diaspal.

### 3. Perencanaan proses produksi yang bagus

Perencanaan proses produksi dalam hal ini sangat dipersiapkan dikarenakan sebelum usaha ini dibentuk atau dijalankan informan melakukan perencanaan yang dipersiapkan dari awal yang melihat potensi keuntungan dari usahatani vanili yang cukup menjanjikan.

### 4. Peralatan pertanian yang lengkap

Peralatan yang dimiliki oleh masing-masing informan lengkap yang digunakan dalam proses produksi vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari, bak penampung air, mesin pompa air, grobak, timbangan digital, skop, linggis, pacul, sabit, parang, dan cangkul.

Kelamahan dari usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

#### 1. Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi

Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi dikarenakan jumlah tenaga kerja yang tersedia di Desa Bonea Makmur sangat kurang, permintaan akan jasa bagi tenaga kerja yang sangat tinggi karena hampir semua petani di Desa tersebut menanam vanili.

#### 2. Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal

Saluran pemasaran usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tidak langsung ke pedagang besar melainkan ke pedagang kampung (pedagang 1), jadi hal tersebut membuat

kemungkinan besar harga vanili dapat di manipulasi dari harga sesungguhnya demi kepentingan pribadi.

### 3. Proses produksi masih relatif lama

Proses produksi relatif lama dikarenakan tanaman vanili mulai berbunga pada umur 2 tahun, bunga vanili akan menjadi buah setelah 9 bulan dari pertama perkawinan atau penyerbukan, masa panen tanaman vanili satu tahun sekali jika proses perkawinannya berhasil. Hal tersebut menghambat para petani di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar untuk mendapat untung besar dari berusaha tani vanili.

### 4. Peralatan pertanian masih tergolong sederhana

Peralatan pertanian masih tergolong sangat sederhana dikarenakan faktor ekonomi yang kurang sehingga tidak dapat membeli alat-alat pertanian yang memadai, hal tersebut mempengaruhi jalannya produksi usaha tani vanili bagi beberapa informan di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar guna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan cara memberikan rating dan bobot kemudian dari setiap faktor-faktor internal yang telah di tentukan kemudian mengalikannya sehingga diperoleh nilai terbobot pada kekuatan dan kelemahan dan selanjutnya nilai yang terbobot akan di jumlahkan untuk mengetahui nilai bobot *Internal Factor Evaluation* (IFE) usahatani vanili

Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar seperti terlihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 7. Analisis *Internal Factor Evaluation (IFE)* Usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Kekuatan	Rata-rata Bobot	Rata-rata Rating	Skor Tertimbang
1	SDM yang terampil dan berpengalaman	0.14	3	0.42
2	Akses jalan dan transportasi baik	0.15	3	0.45
3	Perencanaan proses produksi yang bagus	0.16	4	0.48
4	Peralatan pertanian yang terpenuhi	0.16	4	0.48
Jumlah skor tertimbang		0.61	14	1.83
No	Kelemahan	Rata-rata Bobot	Rata-rata Rating	Skor Tertimbang
1	Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi	0.12	3	0.36
2	Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal	0.06	1	0.06
3	Proses produksi masih relatif lama	0.11	3	0.33
4	Peralatan pertanian tergolong sederhana	0.10	2	0.20
Jumlah skor tertimbang		0.39	9	0.95
<b>Total skor tertimbang IFE</b>				<b>2.78</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

kelemahan yang memiliki jumlah nilai terbobot 1.83. Kekuatan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan usahatani vanili adalah peralatan pertanian yang terpenuhi dengan nilai terbobot 0.48 dan perencanaan proses produksi yang bagus yaitu dengan nilai terbobot 0.48, sedangkan jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi dengan nilai terbobot 0.36 dan proses produksi masih relatif lama dengan nilai terbobot 0.33 merupakan kelemahan yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan usahatani vanili.

Setelah faktor internal telah di tentukan selanjutnya akan di tentukan faktor-faktor eksternal yang dapat berpengaruh terhadap kelancaran Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan



Selayar. Dalam hal ini *Eksternal Factor Evaluation* (IFE) yang telah ditentukan berdasarkan hasil wawancara dengan informan dalam usahatani vanili di desa bonea makmur kecamatan bontomanai kabupaten kepulauan selayar yang terangkum pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Faktor-faktor eksternal usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Peluang	Ancaman
1	Harga vanili yang relatif tinggi	Modal kerja yang relatif kurang
2	Partisipasi masyarakat budaya gotong royong	Keamanan produk masih terancam
3	Izin dan peraturan pemerintah sangat baik	Dukungan penyuluh relatif masih kurang
4	Iklim produksi relatif cocok	Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani

Sumber : Data Primer Hasil Wawancara 2019

Peluang usaha usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

1. Harga vanili relatif tinggi

Harga vanili tinggi vanili kering sekitar Rp. 5.000.000 sampai Rp. 6.000.000 dan harga vanili basah Rp.300.000 – Rp. 400.000. hal tersebut menjadi peluang besar bagi pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

2. Partisipasi masyarakat budaya gotong royong

Budaya bantu membantu masih terus ada di kalangan petani di Desa Bonea Makmur yang dapat meringankan pekerjaan bagi mereka.

3. Izin dan peraturan pemerintah sangat baik

Perhatian pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar terhadap adanya usahatani vanili sangat mendukung dikarenakan dapat menambah pendapatan daerah dan membuka lapangan pekerjaan baru untuk orang-orang yang tidak memiliki jenjang pendidikan sehingga dapat mengurangi pengangguran.

#### 4. Iklim produksi relatif cocok

Iklim produksi relatif cocok untuk tanaman vanili di Desa Bonea Makmur dikarenakan suhunya yang dingin dan baik untuk pertumbuhan tanaman vanili, hal tersebut menjadi peluang bagi para petani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Ancaman usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

##### 1. Modal kerja yang relatif kurang

Modal kerja yang relative kurang hal tersebut masih menjadi masalah bagi sebagian petani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dikarenakan petani tidak mau terjerat dalam pinjaman uang yang berbunga (Riba).

##### 2. Keamanan produk masih terancam

Keamanan produk masih terancam merupakan ancaman besar bagi pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar disebabkan oleh masih banyaknya oknum yang memanfaatkan keadaan mengikat harga vanili sangat tinggi.

##### 3. Dukungan penyuluh masih relatif kurang

Dukungan penyuluh masih relatif kurang hal tersebut menjadi ancaman bagi pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dan harus menjadi perhatian penting bagi pemerintah kabupaten dikarenakan kurangnya informasi dari penyuluh pertanian tentang bagaimana membudidayakan vanili lebih baik lagi agar hasil produksi petani vanili maksimal.

#### 4. Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani

Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani hal ini menjadi ancaman terbesar bagi semua petani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dikarenakan dapat mempengaruhi produktivitas tanaman vanili.

Matriks *Eksternal Factor Evaluation* (IFE) usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar guna untuk mengetahui peluang dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kelancaran usaha usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan cara memberikan rating dan bobot kemudian dari setiap fakto-faktor eksternal yang telah di tentukan kemudian mengalikannya sehingga diperoleh nilai terbobot pada kekuatan dan kelemahan selanjutnya nilai yang terbobot akan di jumlahkan untuk mengetahui nilai bobot *Internal Factor Evaluation* (IFE) usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar seperti terlihat pada tabel 9 berikut

Tabel 9. Analisis *External Factor Evaluation (EFE)* Usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Peluang	Rata-rata Bobot	Rata-rata Rating	Skor Tertimbang
1	Harga vanili yang relatif tinggi	0.17	4	0.68
2	Partisipasi masyarakat budaya gotong royong	0.16	3	0.48
3	Izin dan peraturan pemerintah sangat baik	0.16	3	0.48
4	Iklm produksi relative cocok	0.14	3	0.42
Jumlah skor tertimbang		0.63	13	2.06
No	Ancaman	Rata-rata Bobot	Rata-rata Rating	Skor Tertimbang
1	Modal kerja yang relative kurang	0.10	2	0.20
2	Keamanan produk masih terancam	0.10	2	0.20
3	Dukungan penyuluh relative masih kurang	0.08	2	0.16
4	Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani	0.09	2	0.18
Jumlah skor tertimbang		0.37	8	0.74
<b>Total Skor Tertimbang (EFE)</b>				<b>2.80</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Dari Tabel 9 dapat diketahui usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sudah merespon peluang dan dapat mengatasi ancaman dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terbobotnya diatas rata-rata yaitu 2,80. Peluang terbesar usahatani vanili ini adalah harga vanili relative tinggi dan partisipasi masyarakat budaya gotong royong yaitu dengan bobot yang sama sebesar 0,68 dan 0.48 sedangkan ancaman terbesar adalah modal kerja yang relative kurang ditunjukkan dengan bobot 0.20 dan keamanan produk masih terancam masing- masing dengan bobot sebesar 0.20.

### 5.3. Matriks Eksternal dan Internal (IE)

Menurut David, F. R, (2004) Matrik *Internal-External* (IE) merupakan gabungan dari matriks IFE dan matrik EFE. Matrik IE berisi sembilan macam sel yang memperlihatkan kombinasi total nilai terbobot dari matrik IFE dan matrik EFE. Sembilan sel strategi pada matrik IE dapat dikelompokkan menjadi tiga sel strategi utama, yaitu:

- d. Sel tumbuh dan bina (sel I, II, IV). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi intensif meliputi penetrasi pasar, pengembangan produk, pengembangan pasar, serta strategi integratif meliputi integrasi ke depan, ke belakang dan horizontal.
- e. Sel pertahanan dan pelihara (sel III, V, VII). Strategi yang mungkin tepat dikembangkan adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.
- f. Sel panen atau divestasi (sel VI, VIII, IX).

Total nilai IFE yang diberi bobot dari 1,0 – 1,99 menunjukkan posisi internal yang lemah, nilai 2,0 – 2,99 dianggap sedang dan nilai 3,0 – 4,0 dianggap kuat.

Berdasarkan hasil analisis *Internal Factor Evaluation (IFE)* di dapatkan jumlah skor tertimbang yaitu sebesar 2,78 sedangkan pada analisis *External Factor Evaluation (EFE)* di dapat jumlah skor tertimbang sebesar 2,80 maka dengan mengunakan strategi matriks internal dan eksternal yang dikemukakan oleh David, F. R, (2004) sehingga diperoleh hasil pada gambar 5 berikut :



		TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG IFE			
		Kuat 3,0 – 4,0	Sedang 2,0 – 2,99	Lemah 1,0 - 1,99	
		4,0	3,0	2,0	1,0
TOTAL RATA-RATA TERTIMBANG EFE	Kuat 3,0 – 4,0	<b>I</b> Tumbuh dan Bina	<b>II</b> Tumbuh dan Bina	<b>III</b> Pertahankan dan Pelihara	
	Sedang 2,0 – 2,99	<b>IV</b> Tumbuh dan Bina	<b>V</b> Pertahankan dan Pelihara	<b>IV</b> Panen atau Divestasi	
	Lemah 1,0 - 1,99	<b>VII</b> Pertahankan dan Pelihara	<b>VIII</b> Panen atau Divestasi	<b>IX</b> Panen atau Divestasi	
		1,0			

Gambar 4. Matriks eksternal dan Internal (IE)

Gambar 5 memperlihatkan posisi bersaing usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang berada pada sel V dengan *Internal Factor Evaluation (IFE)* nilai yang terbobot 2,78 sedangkan untuk *External Factor Evaluation (EFE)* nilai yang terbobot 2,80 dengan demikian sel V yang merekomendasikan usahatani vanili pada posisi pertahankan dan pelihara. Strategi tersebut berfokus pada usaha untuk mempertahankan kemampuan yang dimiliki oleh Usahatani vanili Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Berdasar posisi tersebut strategi yang dapat digunakan menurut David(2012) adalah strategi penetrasi pasar (*market penetration*) atau strategi pengembangan produk (*product development*).

Penetrasi pasar (*market penetration*) adalah strategi yang digunakan perusahaan dalam upaya lebih mempertahankan dan memelihara kerjasama dengan

pihak-pihak pemasaran. Penetrasi pasar bertujuan mempertahankan kerjasama dengan eksportir dengan meningkatkan akses pasaran internasional, mempertahankan dan memperluas jaringan pasaran dalam negeri. Strategi penetrasi pasar bertujuan untuk meningkatkan nilai pangsa penjualan minyak nilam melalui mekanisme memperbesar pangsa pasar dengan mengenalkan keunggulan dan kelebihan sebagai bahan setengah jadi yang memiliki banyak manfaat bagi keperluan sehari-hari.

Pengembangan produk (*product development*) adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan produk yang sudah ada dengan peningkatan kualitas produk maupun diversifikasi produk demi mempertahankan pasar. Dengan adanya pengembangan produk diupayakan untuk mempertahankan konsumen agar tidak meninggalkan produk perusahaan yang telah ada. Strategi pengembangan produk bertujuan meningkatkan pangsa penjualan melalui pengembangan produk vanili.

#### **5.4 Alternatif Strategi Matriks SWOT**

Menurut Freddy Rangkuti (2016) Matriks SWOT merupakan kombinasi dari daftar yang ada pada matriks IFE dan EFE yang digunakan untuk menyusun alternatif strategi perusahaan untuk mengembangkan usaha. Analisis SWOT digambarkan ke dalam Matriks SWOT dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan – peluang (*S-O strategies*), strategi kelemahan – peluang (*W-O strategies*), strategi kekuatan - ancaman (*S-T strategies*), strategi kelemahan – ancaman (*W-T strategies*).

1. S-O *strategies* = Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang
2. W-O *strategies* = Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
3. S-T *strategies* = Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
4. W-T *strategies* = Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Setelah menganalisis dengan menggunakan matriks internal dan eksternal (IE) langkah selanjutnya menentukan alternatif strategi untuk merumuskan alternatif strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar digunakan analisis Matriks SWOT pada tabel 8 berikut :

Tabel 10. Alternatif Strategi Matriks SWOT Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

<p><i>Internal Factor Evaluation (IFE)</i>     ⇨</p>	<p><i>STRENGTHS (S)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber daya manusia yang terampil dan berpengalaman</li> <li>2. Akses jalan dan transportasi baik</li> <li>3. Perencanaan produksi yang bagus</li> <li>4. Peralatan pertanian yang lengkap</li> </ol>	<p><i>WEAKNESSES (W)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi</li> <li>2. Saluran pemasaran masih bersifat pasar local</li> <li>3. Proses produksi relatif lama</li> <li>4. Peralatan pertanian tergolong sederhana</li> </ol>
<p><i>External Factor Evaluation (EFE)</i></p> <p style="text-align: center;">⇩</p>		

<p style="text-align: center;"><i>OPPORTUNIES (O)</i></p> <p>1. Harga vanili relatif tinggi</p> <p>2. partisipasi masyarakat budaya gotong royong</p> <p>3. Izin dan peraturan pemerintah baik</p> <p>4. Iklim produksi relatif cocok</p>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-O (Agresif)</b></p> <p>1. Peningkatan kualitas dan kualitas tanaman vanili</p> <p>2. Pengembangan pemasaran produk tanaman vanili</p>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-O (Stabilitas)</b></p> <p>1. Pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi</p> <p>2. Informasi pasar tentang harga vanili</p>
<p style="text-align: center;"><i>TREATHS (T)</i></p> <p>1. Modal kerja relative kurang</p> <p>2. Keamanan produk masih terancam</p> <p>3. Dukungan penyuluh relatif kurang</p> <p>4. Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani</p>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI S-T (Diversifikasi)</b></p> <p>1. Memperbanyak informasi tentang proses produksi maupun hama dan penyakit dari penyuluh pertanian</p> <p>2. Keseragaman harga jual</p>	<p style="text-align: center;"><b>STRATEGI W-T (Difensif)</b></p> <p>1. Membuat kebijakan dan regulasi yang tepat untuk kegiatan pengembangan tanaman vanili</p> <p>2. Pengawasan yang ketat dari pemerintah tentang keamanan dan harga vanili</p>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Dari Tabel 10 tersebut terlihat adanya delapan kombinasi yang menjadi alternatif strategi bagi usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu :

1. Peningkatan kualitas dan kualitas tanaman vanili

Peningkatan kualitas dan kuantitas tanaman vanili merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan dikarenakan alat atau peralatan pertanian yang dimiliki cukup serta harga vanili tinggi yang memberikan kesempatan untuk memperbaiki kualitas dan kuantitas vanili.

2. Pengembangan pemasaran produk tanaman vanili

Pengembangan pemasaran produk vanili merupakan alternatif strategi yang efektif untuk pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan

Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar karena selain menghasilkan produk vanili yang memiliki grading (standarisasi) baik juga memiliki permintaan yang terus ada sehingga pengembangan pemasaran mudah untuk di akses.

3. Pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi

Pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan dikarenakan permintaan pasar akan produk vanili dan mengingat harga jual vanili sangat tinggi tentunya sangat dibutuhkannya tenaga kerja untuk memaksimalkan produksi vanili.

4. Informasi pasar tentang harga vanili

Mencari informasi pasar tentang harga vanili merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan permintaan vanili yang terus ada dengan demikian informasi tentang pasar sangatlah penting untuk mengetahui perkembangan harga vanili dikarenakan pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar menjual hasil panen vanilinya tidak langsung ke konsumen melainkan mejualnya di pedagang kampung.

5. Memperbanyak informasi tentang proses produksi maupun hama dan penyakit dari penyuluh pertanian

Memperbanyak informasi tentang proses produksi maupun hama dan penyakit dari penyuluh pertanian merupakan alternative strategi yang dapat dilakukan guna untuk memperbaiki kualitas dan harga jual produk vanili agar dapat memaksimalkan pendapatan petani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. .



## 6. Keseragaman harga jual

Alternatif strategi keseragaman harga jual serta pengawasan pemerintah dapat meminimalisir terjadinya persaingan harga pasar yang dapat menimbulkan polemik antara pedagang dengan mengikuti harga yang ditetapkan oleh pemerintah sehingga harga beli dan harga jual seragam.

## 7. Membuat kebijakan dan regulasi keuangan yang tepat untuk kegiatan pengembangan usahatani vanili

Untuk mengatasi kurang terpenuhinya tenaga kerja serta kurang terpenuhinya produksi, pelaku usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar perlu membuat kebijakan dan regulasi keuangan sehingga keuangan dapat terkontrol untuk memenuhi kebutuhan yang kurang terpenuhi sehingga pengembangan usahatani vanili dapat dipertahankan dengan mengelola tata keuangan dengan baik.

## 8. Pengawasan yang ketat dari pemerintah tentang keamanan dan harga jual vanili

Pengawasan yang ketat dari pemerintah tentang keamanan dan harga jual vanili merupakan alternatif strategi yang dapat dilakukan guna untuk stabilisasi harga jual yang diberikan oleh pedagang kampung maupun pedagang besar, serta pengawasan yang lebih terhadap keamanan produk vanili.

Dari kedelapan alternatif tersebut akan dianalisis dengan matriks QSP sehingga menghasilkan prioritas strategi yang paling efektif diterapkan di usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel 11. Matriks QSP Usahatani Vanili Di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

No	Faktor-faktor strategi	Alternatif Strategi						
		Bobot	Diversifikasi		Difensif		Stabilitas	
			AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
<b>Faktor Internal</b>								
1	Sumberdaya manusia yang terampil dan berpengalaman	0.14	1	0.14	2	0.28	3	0.42
2	Akses jalan dan transportasi baik	0.15	2	0.30	1	0.15	2	0.30
3	Perencanaan produksi yang bagus	0.16	2	0.32	2	0.32	2	0.32
4	Peralatan pertanian yang lengkap	0.16	2	0.32	2	0.32	2	0.32
5	Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi	0.12	1	0.12	2	0.25	3	0.36
6	Saluran pemasaran masih bersifat pasar local	0.06	3	0.18	1	0.06	4	0.24
7	Proses produksi relatif lama	0.11	3	0.33	2	0.22	3	0.33
8	Peralatan pertanian tergolong sederhana	0.10	2	0.20	1	0.10	2	0.20
<b>Faktor Eksternal</b>								
1	Harga vanili relatif tinggi	0.17	3	0.51	2	0.34	3	0.51
2	partisipasi masyarakat budaya gotong royong	0.16	2	0.32	2	0.32	2	0.32
3	Izin dan peraturan pemerintah baik	0.16	2	0.32	4	0.64	2	0.32
4	Iklm produksi relatif cocok	0.14	2	0.28	3	0.42	2	0.28
5	Modal kerja relative kurang	0.10	1	0.10	1	0.10	2	0.20
6	Keamanan produk masih terancam	0.10	2	0.20	4	0.40	1	0.10
7	Dukungan penyuluh relative kurang	0.08	4	0.32	3	0.24	3	0.24
8	Hama dan penyakit masih menjadi masalah serius bagi petani	0.09	4	0.36	2	0.18	1	0.09
<b>Jumlah (TAS)</b>				<b>4.32</b>		<b>4.33</b>		<b>4.55</b>

Sumber : Data Primer yang Telah Diolah 2019

Tabel 11 merupakan hasil Matriks QSP yang memberikan rekomendasi prioritas strategi dari alternatif-alternatif strategi yang telah ditentukan dalam usahatani vanili berada pada posisi bertahan sehingga menurut teori David (2004) bahwa jika sebuah perusahaan berada pada posisi bertahan maka akan digunakan strategi *market penetration* dan *product development*.

Hasil dari matriks QSP yang memiliki total nilai tertinggi alternatif skor (TAS) berada pada strategi "*stabilitas*" dengan total alternatif skor (TAS) sebesar

4.55, sehingga alternatif strategi yang terpilih berdasarkan matriks alternatif strategi SWOT yaitu “Pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi” dan “Informasi pasar tentang harga vanili”. Dari kedua alternatif strategi tersebut yang berda pada posisi “*stabilitas*” maka strategi yang terpilih adalah “Sumberdaya manusia yang terampil dan berpengalaman” dikarenakan memiliki kombinasi nilai terbobot yang tertinggi dengan jumlah nilai terbobot 0.42 dan harga vanili relative tinggi dengan jumlah nilai terbobot 0.51, sehingga jumlahnya bobotnya 0.93.

Prioritas strategi terpilih adalah Pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi” dan “Informasi pasar tentang harga vanili dengan jumlah nilai terbobot 0.93. Dengan ini usahatani vanili direkomendasikan menggunakan alternatif strategi “*stabilitas*” dengan mempertahankan sumberdaya manusia yang terampil berpengalaman serta menjaga agar harga vanili tetap tinggi sehingga pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar tetap berjalan lancar sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar.

## VI. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Posisi bersaing usahatani vanili sel V dengan *Internal Factor Evaluation (IFE)* nilai yang terbobot 2,78 sedangkan untuk *External Factor Evaluation (EFE)* nilai yang terbobot 2,80 dengan demikian sel V yang merekomendasikan usahatani vanili ada posisi pertahankan dan pelihara dengan menggunakan strategi *market penetration dan product development*.
2. Alternatif strategi yang dapat diterapkan yaitu, pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan ptduksi serta memperbanyak informasi pasar tentang harga vanili.
3. Prioritas strategi yang terpilih dalam usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu berdasarkan analisis Matriks QSP adalah “*stabilitas*” dengan Jumlah alternatif skor 4.55, sehingga terpilih proiritas strategi yaitu pemanfaatan tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan produksi dengan jumlah bobot 0.93.

### 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil Strategi pengembangan usahatani vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku usahatani vanili: sebaiknya petani memperbanyak informasi tentang harga pasar sehingga para pedagang kampung tidak dapat mempermainkan harga.
2. Bagi Pemerintah : Sebaiknya pemerintah lebih memfasilitasi para petani vanili dengan upaya memperbaiki kinerja penyuluh pertanian dan pengadaan bibit yang unggul untuk para petani vanili mengingat harga ekspor komoditi vanili sangatlah tinggi dan dapat menambah devisa Negara.





## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 2008. Teknologi budidaya tanaman vanili. <https://medium.com/@shintya.tya06/teknologi-budidaya-tanaman-vanili-db2aba64688c>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018.
- Anonim, 2007. *Meredam Dampak Pemanasan Global Terhadap Pertanian*. <http://www.infoanda.com/id/link.php?lh=VgNWAqZOUFOA>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2018 pada pukul 16.23 WITA.
- Anonim, 2012. *Penegrtian Modal dan Penjelasannya*. <http://www.akuntt.com/2012/06/pengertian-modal-dan-penjelasannya.html>. Diakses pada tanggal 24 Desember 2018 pada pukul 16.23 WITA.
- Anonimous, (1992). “Keputusan Dirjen Pariwisata Nomor (Kep-06/U/IV/1992) tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Konvensi, Perjalanan Intensif dan Pameran”, Dirjen Pariwisata Republik Indonesia.
- Adiwilaga.,1982. Pengertian ilmu usahatani. <https://www.materipendidikan.info/2018/01/pengertian-ilmu-usaha-tani.html>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Agung Rahmadsyah dan Riana., 2015. Pengelolahaan komoditi vanili. <https://www.jitunews.com/read/7637/yuk-intip-dan-ketahui-cara-mengolah-vanili/deptan>. Diakses pada tanggal 28 Desember 2018.
- B.N Maribun. 2003 Kamus Manajemen. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Selayar. Kecamatan Bontomanai 2016 ([https://kepulauanseyarkab.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi\\_page=3](https://kepulauanseyarkab.bps.go.id/index.php/publikasi/index?Publikasi_page=3)). Diakses pada 01 Februari 2019 pada pukul 19.30 WITA
- Badan Pusat Statistik. Pertanian di Indonesia tahun 2016. (www.bps.go.id, diakses 27 Januari 2019)
- Chandler, 1962 dalam Rangkuti, 2016. *Pengertian strategi pengembangan*. <https://www.coursehero.com/file/p5cv9se/Menurut-Chandler-Jr-strategi-pengembangan-merupakan-penetapan-tujuan-tujuan-dan-sasaran/>. Diakses pada tanggal 03 Desember 2018.
- David, F. R., 2004, Manajemen Strategis : Konsep-Konsep, Edisi Kesembilan, PT Indeks, Jakarta.
- Danilel., 2002. *Pembangunan pertanian dalam menetapkan komoditi-komoditi unggulan*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan\\_pertanian](https://id.wikipedia.org/wiki/Pembangunan_pertanian). Diakses pada tanggal 29 November 2018 pukul 21.00 WITA
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara.Jakarta.

- Freddy Rangkuti. 2016. *Teknik memebedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadipoentyanti dan udarno,. 1998. Karakteristik tanaman vanili. *journal// ipb.ac.id/index.php/bulagron/ article/download/14824/10935.pdf*
- Hernanto, 1996. ilmu usahatani. <https://karyatulisilmiah.com/pengertian-usahatani-2/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2018.
- Ilham *et al.*, 2004. <https://media.neliti.com/media/.../131309-ID-penawaran-ekspor-panili-indonesia.pdf>
- [Jay Heizer & Barry Render, 2005. \*Operation Management\*, 7<sup>th</sup> ed, Prentice Hall, New Jersey](#)
- Lawani, 2002. *kandungan vanili dan khasiatnya // ejurnal. Litbang. pertanian.go.id / index.php/bultro/article/download/1971/pdf*
- Maniamilis, 2013. Tanaman vanili di Kepulauan Selayar. <https://www.mail-archive.com/agromania@yahoogroups.com/msg61063.html>. Diakses pada tanggal 02 Desember 2018.
- New Weave, 2007. *Perencanaan strategis yang merupakan kerangka kerja kelemahan, peluang, dan ancaman*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis SWOT](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT). Diakses pada tanggal 13 Desember 2018.
- Nisak, Zuhrotun. 2014. Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif. Gresik.
- Prawirokusumo, 1990. *Definisi ilmu usahatani*. <https://www.pertanianku.com/definisi-ilmu-usahatani/>. Diakses pada tanggal 15 Desember 2018.
- Purseglove *et al.*, 1981(a) cit Nuryani 1998(b). Morfologi tanaman vanili. <https://id.wikipedia.org/wiki/Vanili>. Diakses pada tanggal 29 november 2018.
- Rangkuti, 2016. Penentuan strategi dengan pendekatan analisis SWOT. <https://media.neliti.com/media/publications/236263-penentuan-strategi-dengan-pendekatan-ana-ed51477b.pdf>
- Rismunandar dan Sukma,. 2004. <https://www.google.com/-jumlah-ruas-dan-macam-media-tanam-terhadap-pertumbuhan-setek-batang-panili-vanilla-planifolia-andrews-.pdf&usq=AOvVaw2AourYK0mYbknHICS0UyGJ/> Jurnal.
- Rosman, 2005. *Strategi pengembang vanili* .[http:// ruangpertanian. blogspot. Com /2014/ 11 budidaya-tanaman-vanili-vanilla 92.html](http://ruangpertanian.blogspot.Com/2014/11/budidaya-tanaman-vanili-vanilla-92.html). Diakses pada tanggal 27 November 2018 pada pukul 20.00 WITA
- Rosmeilisa, 1987. *Pengertian tanaman vanili*. <https://www.pertanianku.com/asal-usul-tanaman-vanili/>. Diakses pada tanggal 30 Desember 2018
- Ranjabar, 2006. *Sistem Sosial Budaya Indonesia Suatu Pengantar*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Radiosunu, 1987. *Manajemen Pemasaran, Suatu Pendekatan Analisis*. Edisi Dua, BPFE, Yogyakarta

Syakir et al., 1994. <https://digilib.uns.ac.id/...=/Pengaruh-jumlah-ruas-dan-macam-media-tanam-terhadap-produksi/>. Diakses pada tanggal 14 Januari 2019.

Sumardi, MD. 2011. *Koperasi Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Universitas Indonesia Press: Jakarta

Theresia Militina dan Obeth Banni, 2015., *Perencanaan strategis yang merupakan kerangkakerjakelemahan, peluang, dan ancaman*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis\\_SWOT](https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_SWOT). Diakses pada tanggal 13 Desember 2018.

Yudi. 2017., budidaya tanaman vanili <http://www.pertanianku.com/jumlah-ruas/jarak-tanam/>. Diakses pada tanggal 27 November 2018 pada pukul 20.00 WITA

Zulkarnaen, H. O. & Sutopo. 2013. Analisis Strategi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Makanan Ringan (Studi Penelitian UKM Snack Barokah di Solo). *Journal of Management* 2 (3): 1-13. UNDIP. Semarang.





N

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### **KUESIONER PENELITIAN**

#### **STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI VANILI DI DESA BONEA MAKMUR KECAMATAN BONTOMANAI KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

#### **I. Identitas Informan (Pemilik Usahatani Vanili )**

No. Responden :

Nama Petani :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Pengalaman Berusahatani :

Jumlah Tanggungan Keluarga :

Luas Lahan Usaha :

#### **II. Pemberian Nilai Bobot dan Rating**

Pemberian nilai bobot dan rating untuk faktor-faktor internal dan eksternal yang meliputi faktor internal adalah kondisi keuangan, sumber daya manusia (sdm), pemasaran, produksi/oprasional, manajemen sedangkan untuk faktor eksternal adalah kondisi prekonomian, sosial budaya (keamanan), kebijakan pemerintah (penyuluhan), pesaing, kondisi alam (tanah, iklim, bologi) pada Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.



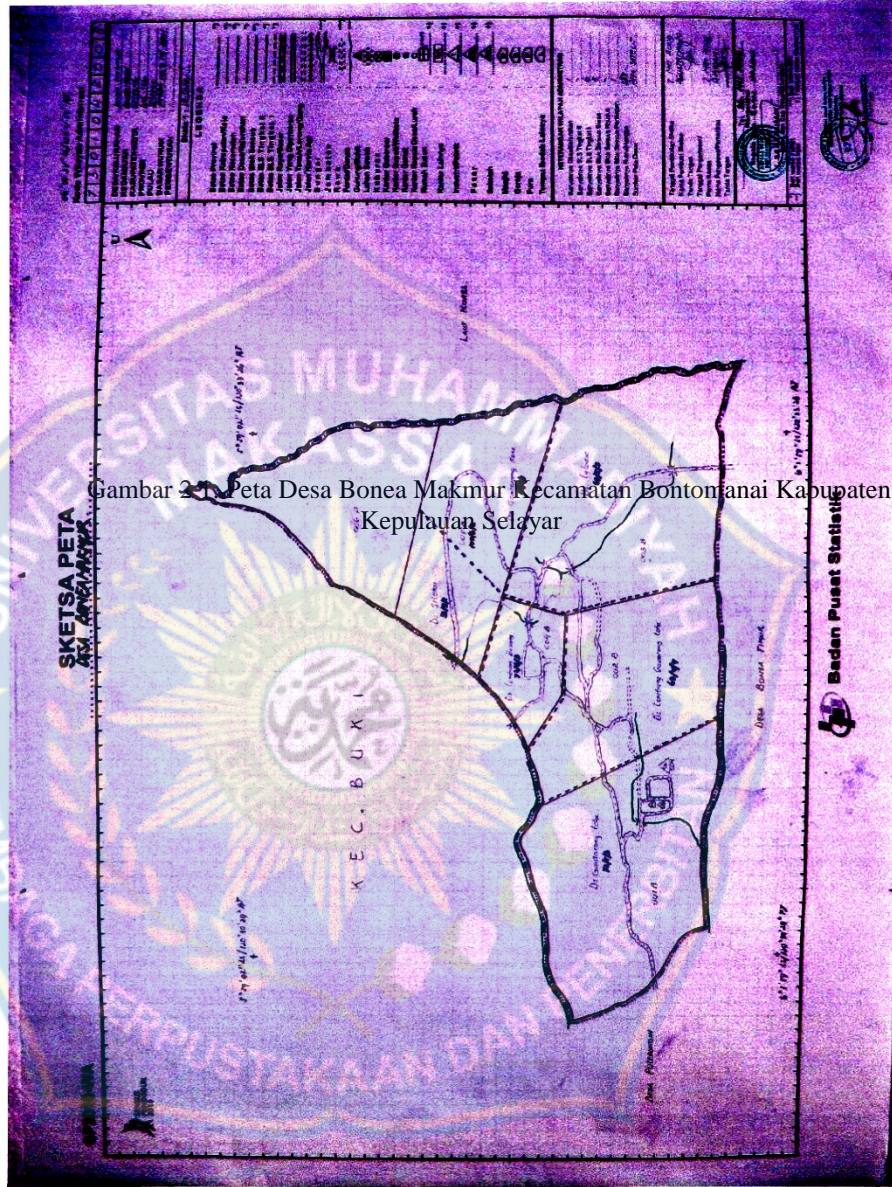
No	Faktor Internal	Parameter	Bobot			Rating	Masalah	Alasan
			1 (KP)	2 (P)	3 (SP)			
1.	Finansial	a. Modal kerja				1. Tidak cukup, 2. Kurang cukup 3. Cukup 4. Sangat cukup		
		b. Modal tunai				1. Tidak cukup 2. Kurang cukup 3. Cukup 4. sangat cukup		
		c. Kredit				1. Tidak perlu 2. Kurang perlu 3. Perlu 4. Sangat perlu		
2.	Sumberdaya manusia (SDM)	a. Pendidikan				1. SD 2. SMP 3. SMA 4. Perguruan Tinggi		
		b. Pengalaman kerja				1. Tidak berpengalaman 2. Kurang berpengalaman 3. Berpengalam 4. Sangat berpengalaman		
		c. Keterampilan/skil				1. Tidak terampil 2. Kurang terampil 3. Terampil 4. Sangat terampil		
		d. Jumlah tenaga kerja				1. Tidak terpenuhi, 2. Kurang terpenuhi 3. Terpenuhi 4. Sangat terpenuhi		
3.	Pemasaran	a. Jumlah transportasi				1. Tidak terpenuhi, 2. Kurang terpenuhi 3. Terpenuhi 4. Sangat terpenuhi		
		b. Akses jalan (kondisi jalan)				1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Baik 4. Sangat baik		
		c. Saluran pemasaran				1. Pedagang 1 2. Pedagang 2 3. Pedagang 3 4. Konsumen		
		d. Grading (standarisasi)				1. Tidak baik 2. Kurang baik 3. Baik 4. Sangat baik		
4.	Produksi	a. Jumlah produksi yang memenuhi permintaan				1. Tidak terpenuhi 2. Kurang terpenuhi 3. Terpenuhi 4. Sangat terpenuhi		
		b. Proses produksi				1. Tidak lancar, 2. Kurang lancar 3. Lancar Sangat lancar		

5.	Teknologi	a. Peralatan pertanian				1. Sangat Sederhana 2. Cukup Sederhana 3. Sederhana 4. Moderen 5. Sangat Moderen		
		b. Jumlah peralatan				1. Tidak Lengkap 2. Kuranglengkap 3. Cukup Lengkap 4. Lengkap 5. Sangat Lengkap		
6.	Manajemen	a. Perencanaan proses produksi (persiapan)				1. Tidak persiapan 2. Kurang di persiapan 3. Dipersiapkan 4. Sangat dipersiapkan		
		b. Koordinasi dengan adanya spesialisasi pekerjaan				1. Tidak terkordinasi 2. Kurang terkordinasi 3. Terkordinasi 4. Sangat terkordinasi		
		c. Operasi usaha yang tidak tertunda/penyelesaian pekerjaan				1. Tidak lancar 2. Kurang lancar 3. Lancar 4. Sangat lancar		
		d. Kontrol sesuai yang direncanakan atau sesuai aturan jumlah dan kualitas				1. Tidak sesuai 2. Kurang sesuai 3. Sesuai 4. Sangat sesuai		



No	Faktor Eksternal	Parameter	Bobot			Rating	Masalah	Alasan
			1 (KP)	2 (P)	3 (SP)			
1	Kondisi perekonomian	a. Akses pinjaman kredit terhadap hambatan administrasi				1. Tidak lancar 2. Kurang lancar 3. Lancar 4. Sangat lancar		
		b. Harga vanili				1. Sangat rendah 2. Rendah 3. Tinggi 4. Sangat tinggi		
2.	Sosial dan budaya(keamanan)	a. keamanan				1. Sangat Tidak Aman 2. Tidak Aman 3. Aman		
		b. Gotong royong				1. Tidak berpartisipasi 2. Kurang berpartisipasi 3. Berpartisipasi 4. Sangat berpartisipasi		
3.	Kebijakan Pemerintah(penyuluhan)	a. Peraturan pemerintah				1. Sangat rendah 2. Rendah 3. Tinggi 4. Sangat tinggi		
		b. Dukungan penyuluh pertanian terhadap kelancaran usahatani vanili				1. Tidak lancar 2. Kurang lancar 3. Lancar 4. Sangat lancar		
		c. Izin pemerintah				1. Tidak dapat izin 2. Kurang dapat izin 3. Dapat izin 4. Sangat dapat izin		
4.	Pesaing	Kemampuan menghadapi pesaing				1. Tidak mampu 2. Kurang mampu 3. Mampu 4. Sangat mampu		
5.	Kondisi alam (tanah,iklim,biologi)	a. Penegaruh iklim jalannya produksi				1. Sangat berpengaruh 2. Berpengaruh 3. Kurang berpengaruh 4. Tidak berpengaruh		
		b. Pengaruh Organisme Pengganggu Tanaman terhadap kualitas produksi				1. Sangat berpengaruh 2. Berpengaruh 3. Kurang berpengaruh 4. Tidak berpengaruh 5. Cukup berpgaruh		

Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian



Gambar 2.1 Peta Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar



Lampiran. Identitas Informan

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman usahatani (tahun)	Tanggungjawab Keluarga (orang)	Luas lahan (ha)
1	H. Saharuddin	44	SMA	10	3	1
2	H. Raja Muda	41	SMA	16	2	2
3	Densibella	42	SMA	16	3	0,5
4	Jurdin	53	SMP	20	5	0,5
5	Baharuddin	40	SMA	15	5	1
6	Patta Lewa	41	SD	15	5	1
7	Patta Ruang	24	SMP	7	3	0,5
8	Andi Rahmat	24	SMP	7	2	1
9	Patta Rala	41	SMA	16	3	1
10	Dg. Siamak	51	SMP	20	5	1,5
11	Muh. Daus	39	SMA	11	2	1
12	Arlin	29	SMP	5	1	0,5
13	Mustakim	34	SMA	11	3	1
14	Dg. Muhammad	50	SMP	17	4	2
15	Patta Nasra	47	SD	20	5	1
16	Surahmat	32	SMA	7	1	2
17	Adi	26	SD	3	2	0,5
18	Risman B.	34	SD	10	3	2
19	Arung Patta	40	SD	10	3	3
20	IMAM Arifin	35	SMP	6	4	1
21	Pabeta	40	SMP	6	3	1
22	Arif	28	SMA	6	1	0,5
23	Dg. Amang	40	SMA	8	3	1
24	H. Muhidin	41	SMP	10	3	2
25	Rudi	31	SMA	6	2	1
26	Patta Awal	39	SMA	12	3	2
27	Rusli P	27	SMA	4	2	1
28	Dg Mananring	30	SMP	7	3	1
29	Salaman	41	SD	12	4	2
30	Muh. Janwar	28	SMA	3	2	0,5
	SUM	1112		300	93	31
	AVERAGE	37,0		10,3	3,1	1.40
	MIN	24		3	1	0,5
	MAX	53		20	7	2

Sumber : Data Primer 2019



Lampiran 4. Rekapitulasi Data Perhitungan Bobot dan Rating

Matriks IFE	Jumlah	Bobot	Rating	Skor Tertimbang (BxR)
<b>1. SDM yang terampil dan berpengalaman</b>				
4 4 4 3 3 4 2 4 3 3 2 2 4 4 2 4 3 3 4 2 3 3 3 4 4 4 3 2 2 3	95	0.14	3	0.42
<b>2. Akses jalan dan transportasi yang baik</b>				
3 3 3 4 4 3 4 2 3 4 4 4 4 4 4 3 3 3 2 2 4 4 4 4 4 3 2 3 3 4	101	0.15	3	0.45
<b>3. Perencanaan proses produksi yang bagus</b>				
4 3 4 4 3 4 3 4 3 4 3 4 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4	108	0.16	4	0.48
<b>4. Peralatan pertanian yang terpenuhi</b>				
4 4 4 5 5 3 5 5 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 3 4 3 4 4 3 3 3 3 4 4 3	111	0.16	4	0.48
		<b>0.61</b>	<b>14</b>	<b>1.83</b>
<b>1. Jumlah tenaga kerja kurang terpenuhi</b>				
3 4 3 4 4 2 4 4 4 3 4 3 2 2 2 4 2 2 2 2 2 3 3 3 2 2 2 3 2 2 2	82	0.12	3	0.36
<b>2. Saluran pemasaran masih bersifat pasar lokal</b>				
1 1 1 1 2 1 2 1 2 1 1 2 2 2 2 1 1 1 2 1 1 1 2 1 1 2 2 1 1 2	42	0.06	1	0.06
<b>3. Proses produksi relatif lama</b>				
3 3 4 2 4 3 3 4 3 3 2 2 2 3 3 2 2 2 3 3 3 2 2 2 2 2 3 2 2	78	0.11	3	0.33
<b>4. Peralatan pertanian masih sederhana</b>				
1 1 2 2 3 2 1 3 3 2 3 3 3 3 1 3 3 3 1 2 3 3 3 2 1 3 1 1 2 1	65	0.10	2	0.20
		0.39	9	0.95
	682	1.00	23	2.78
<b>Matriks EFE</b>				
<b>1. Harga relatif tinggi</b>				
4 4 4 3 3 3 4 4 4 4 4 3 4 4 4 4 3 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4 4	113	0.17	4	0.68
<b>2. Partisipasi masyarakat budaya gotong royong</b>				
3 4 3 4 4 4 1 4 2 4 4 4 4 3 4 1 2 4 4 4 4 3 4 4 4 3 4 4 4 4	105	0.16	3	0.48
<b>3. Izin dan peraturan pemerintah sangat baik</b>				
4 3 4 4 4 3 4 4 4 3 3 3 3 4 3 3 3 3 3 4 4 3 4 4 4 4 3 3	104	0.16	3	0.48
<b>4. Iklim produksi relatif cocok</b>				
4 4 1 1 4 4 1 4 4 4 1 2 4 4 4 3 4 4 3 3 3 3 4 3 3 2 4 4 4 4	97	0.14	3	0.42
		<b>0.63</b>	<b>13</b>	<b>2.06</b>
<b>1. Modal kerja masih relatif kurang</b>				
4 1 4 2 2 2 4 1 2 2 3 3 2 3 2 2 2 2 1 1 2 2 2 1 1 2 2 4 2	65	0.10	2	0.20
<b>2. Keamanan produk masih terancam</b>				
3 3 2 2 2 1 2 3 3 3 3 1 2 3 2 1 2 2 2 1 2 2 3 3 3 2 1 1 2 2	64	0.10	2	0.20
<b>3. Dukungan penyuluh relatif kurang</b>				
2 2 1 2 4 2 2 1 3 2 3 1 3 2 2 1 2 2 3 2 2 2 1 1 1 3 2 1 2 2	59	0.08	2	0.16
<b>4. Hama/Penyakit menjadi masalah serius bagi petani</b>				
3 4 1 4 4 1 3 4 3 1 2 2 4 3 2 1 1 2 2 2 1 1 1 1 1 1 2 1 2 2	62	0.09	2	0.18
		0.37	8	0.74
	669	1.00	21	2.80

Sumber: Data Primer yang Telah Dioah 2019

Tabel 4.1. Rekapulasi Data Perhitungan Rata-Rata Bobot dan Rekapulasi Data Perhitungan Rating



### Lampiran 5a. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5.1. Dokumentasi penelitian dengan informan



**Lampiran 5b. Dokumentasi penelitian dengan informan**



Gambar 5.2. Dokumentasi penelitian dengan informan

### Lampiran 5c. Bunga Vanili



Gambar 5.3. Bunga Vanili



Gambar 5.4. Proses perkawinan vanili



**Lampiran 5d. Buah Vanili**



Gambar 5.5. Buah Vanili



Gambar 5.5. Buah Vanili



**Lampiran 5e. Proses pengeringan buah vanili**



Gambar 5.7. Proses Pengeringan Buah Vanili



Gambar 5.8. Buah Vanili Yang Sudah Kering





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**Jln. Kemiri No. 27 Telp. (0414) 22447**  
**Benteng Selayar**

Benteng, 12 Februari 2019

Nomor : 070/8/Kesbangpol/II/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Camat Bontomanai  
Kabupaten Kepulauan Selayar  
di -  
Tempat

Mendasari Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 569/05/C.4-VIII/I/1440/2019, tanggal 28 Januari 2019, perihal izin Penelitian, Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ANDI NUR ICHSAN ABIDIN**  
No. Stambuk : 10596 01724 14  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Alamat : Jl. Pierre Tendean No. 4  
No. Telepon : 082 293 519 017

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Instansi Saudara, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "**Strategi Pengembangan Usaha Tani Vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar**" Yang akan dilaksanakan mulai dari tanggal 02 Februari s/d 02 April 2019

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA**  
**DAN POLITIK**

u.b.

**SEKRETARIS**



**ST. NADHIRAH BASRUM, S.Pd**  
Pangkat: Pembina Tk I, IV/b  
NIP. 19691020 199303 2 007

Tembusan disampaikan kepada :  
1. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR  
KECAMATAN BONTOMANAI**

Jl. Hj. Nurtin Akib NO.1 Polebunging 92815, Sulawesi Selatan  
Telp..... Faximile.....

Polebunging, 21 Februari 2019

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 800/38/II/2019/BTMN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ZULFIKRI, S.STP  
NIP : 19790818 199711 1 002  
Jabatan : CAMAT BONTOMANAI

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ANDI NUR ICHSAN ABIDIN  
No. Stambuk : 10596 01724 14  
Fakultas : Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Alamat : Jl. Pierre Tendean No. 4  
No. Telepon : 0822-9351-9017

Benar yang tersebut namanya di atas akan melaksanakan penelitian di Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan Judul “ **Strategi Pengembangan Usaha Tani Vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar**” yang akan dilaksanakan dari tanggal 02 Februari s/d 02 April 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail : [lp3munismuh@plasa.com](mailto:lp3munismuh@plasa.com)



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 569/05/C.4-VIII/I/1440/2019

22 Jumadil awal 1440 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

28 January 2019 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

*Kepada Yth,*

Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Selayar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 151/FP/C.2-II/I/1440/2019 tanggal 28 Januari 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI NUR ICHSAN ABIDIN**

No. Stambuk : **10596 01724 14**

Fakultas : **Fakultas Pertanian**

Jurusan : **Agribisnis**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

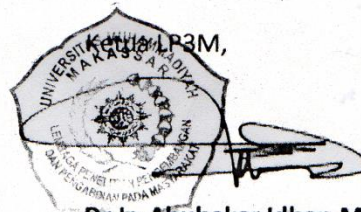
**"Strategi Pengembangan Usaha Tani Vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 2 Februari 2019 s/d 2 April 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**

**NBM 101 7716**

## RIWAYAT HIDUP



Andi Nur Ichsan Abidin, Dilahirkan di Kabupaten Kepulauan Selayar tepatnya di Kota Benteng pada tanggal 05 Desember 1995. Anak Ketiga dari lima bersaudara pasangan dari Drs. Andi Zaenal Abidin AM dan Alm. ST. Nurbiati, dan Bau Manisi S.E.

Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN Benteng II Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar pada tahun 2007. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Kelurahan Benteng Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan di SMK Negeri 1 Pasilambena mengambil jurusan Agribisnis Tanaman Pangan Dan Hortikultura (ATPH) dan lulus tahun 2013. Pada tahun 2014, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah Kuliah Kerja Profesi (KKP) yang bertempat di Desa Kanjilo Kecamatan Kanjilo Kabupaten Gowa pada semester ganjil 2018/2019.

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Strategi Pengembangan Usahatani Vanili di Desa Bonea Makmur Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar”.